KADERISASI MUBALIG
DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:
Nur Imamah
NIM. F12717358

PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama	: Nur Imamah
NIM	: F12717358
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis	: Kaderisasi Mubalig di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Pamekasan 24 maret 2019

METERAI TEMPEL
TGL. 20
DC8D7AFF586746344
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nur Imamah
F12717358

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Kaderisasi Mubalig di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang ditulis oleh Nur Imamah ini telah disetujui pada tanggal 04 April 2019

Oleh:

PEMBIMBING,

Prof. Dr. H.Moh. Ali Aziz, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Nur Imamah ini telah di uji

pada 11 April 2019

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag (Ketua Penguji) .....
2. Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si (Penguji I) .....
3. Dr. Hj. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si. (Penguji II) .....

Surabaya 15 April 2019

Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP.196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR IMAMAH
NIM : F12717358
Fakultas/Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : IMAMA

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KADERISASI MUBALIG DI PONDOK PESANTREN AL AMIEN PRENDUAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(NUR IMAMAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Imamah, 2019, Kaderisasi Mubalig di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
Kata Kunci : Kaderisasi, Mubalig, Al-Amien Prenduan

Penelitian ini berusaha mengungkapkan 1) bagaimana konstruksi sosial Kiai dalam kaitannya dengan kaderisasi mubalig dan 2) bagaimana pelaksanaan kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan?

Penlitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman, adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi.

Penelitian ini menggambarkan temuan, Kiai memandang bahwa kaderisasi mubalig adalah hal penting karena sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yaitu mencetak kader-kader pemimpin ummat yang *mutafaqquh fiddien* . Kiai menunjuk bagian biro dakwah dan biro pendidikan untuk melaksanakan kaderisasi mubalig, Kiai juga menerima masukan-masukan dan melakukan diskusi untuk pengambangan kaderisasi mubalig.

Tahap pelaksanaan kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-amien Prenduan meliputi tiga tahapan kompetensi, yaitu pertama, kompetensi dasar seperti pelatihan karakter dan akhlak, penanaman nilai keimanan, dan paltihan nilai tawadhu, kedua kompetensi umum meliputi pelatihan tatacara berpidato dan pelatihan mental, ketiga kompetensi khusus meliputi keterampilan khusus berpidato, ketrampilan menjelaskan pidato dengan menarik dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Nur Imamah, 2019, Cadreation of Mubalig in Prenduan Al-Amien Islamic Boarding School

Keywords: Cadreation, Mubalig, Al-Amien Prenduan

This research seeks to reveal 1) how the Kiai's social construction in relation to the regeneration of the preachers and 2) how is the regeneration of the preachers in the Al-Amien Prenduan boarding school?

This study uses a qualitative descriptive approach with the social construction theory Peter L. Berger and Thomas Luckman, while the data collection techniques use in-depth interviews, documentation, and observation.

This study illustrates the findings, Kiai considers that regeneration of preachers is important because it is in accordance with the vision and mission of Prenduan Al-Amien Islamic Boarding School, which is to produce cadres of leaders of the mutafaqquh fiddien ummah. Kiai appointed the da'wah bureau and the education bureau to carry out cadre formation, the Kiai also received inputs and held discussions for the development of cadre preachers.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الملخص

نور إمامه ، 2019 ، رواية موباليج في مدرسة برندوان الأمين الإسلامية الداخلية

الكلمة الأساسية ، ,مبلغ: الكادر،معهد الأمين

يسعى هذا البحث إلى الكشف عن 1) كيف البناء الاجتماعي كياي فيما يتعلق تجديد الدعاة و 2) كيف يتم تجديد الدعاة في مدرسة الأمين برندوان الداخلية؟

تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي مع نظرية البناء الاجتماعي بيتر ل. بيرغر وتوماس لاكمان ،. بينما تستخدم تقنيات جمع البيانات المقابلات المتعمقة والوثائق والملاحظة.

توضح هذه الدراسة النتائج ، ترى كياي أن تجديد الدعاة مهم لأنه يتوافق مع رؤية ورسالة مدرسة عينت .متفقهّ فى الدّين برندوان الأمين الإسلامية الداخلية ، والتي تهدف إلى إنتاج كوادر من قادة جماعة كياي مكتب الدعوة ومكتب التعليم للقيام بتكوين الكوادر ، كما تلقت كياي مدخلات وعقدت مناقشات لتطوير الوعاظ بالكوادر.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN……..i

PERNYATAAN PEMBIMBING……....ii

PENGESAHAN……..……....iii

ABSTRAK……..…….....iv

DAFTAR ISI ……..…….....vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ……1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah ……...8
C. Rumusan Masalah ……..8
D. Tujuan Penelitian…….8
E. Kegunaan Penelitian…….……...8
F. Kerangka Teoritik...…….9
G. Definisi Konsep……12

BAB II TINJAUAN TEORETIS KADERISASI MUBALIG

A. Mubalig Komunikatif……15
B. Kompetensi Mubalig……..34
C. Penelitan Terdahulu……...43
D. Teori Konstruksi Sosial…….…47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian …….……49
B. Sumber Data …….…….…51
C. Setting Penelitian……...…52
D. Subyek Penelitian……...……52
E. Metode Pengumpulan Data ……....……..52
F. Teknik Analisis Data …….....59
G. Teknik Penentuan Keabsahan Data……61

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Pesantren TMI……..……....62
B. Konstruksi Sosial Kiai dalam Pelaksanaan Kaderisasi Mubalig….....79
C. Pelaksanaan kaderisasi Mubalig……..…...86
D. Pasca Kaderisasi Muhadharah……98
E. Analisis Kontruksi Sosial Kiai Dan Kontruksi Sosial Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan……106

BAB V PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kesimpulan ……..121
B. Saran……....121

DAFTAR PUSTAKA…….123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya pondok pesantren menjadi warna tersendiri bagi bangsa Indonesia yang mana pondok pesantren memiliki andil besar dalam sejarah penyebaran dakwah Islam di nusantara. Sejarah pondok pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman walisongo. Karena itu pondok pesantren adalah salah satu tempat berlangsungnya intraksi antara guru dan murid, Kiai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman.[1] Pesantren menjadi representasi perkembangan ilmu pengetahuan. Pesantren setidaknya memiliki tiga unsur, yakni; santri, Kiai dan asrama.[2] Maka pesantren tidak akan ada tanpa tiga unsur tersebut.

Ditengah makin maraknya mubalig-mubalig baru bermunculan, banyak rasa penasaran publik ingin mengetahui bagaimanakah proses panjang menjadi seorang mubalig, apakah secara instan sekedar memanfaatkan media social atau ada proses panjang dibalik proses menjadi mubalig, faktanya menjadi mubalig tidak serta merta factor "*Luck*" saja, namun mubalig seharusnya terlahir dari proses yang dilalui dari berbagai tahap tidak Instan.

---

[1]Fatah Ismail, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 25.
[2]Imelda Wahyuni, "Pendidikan Islam Masa Pra Islam Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 2 (2013): 4.
[3]Nur Hadi Ihsan and Muhammad Akrimul Hakim, *Profil Pondok Modern Darusalam Gontor* (Pondok Modern Gontor: Ponorogo: Darussalam Press, 2004), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sekian banyak pesantren yang terdapat di Indonesia seharusnya pesantren harus mampu mengatasi hal tersebut dengan lebih mengembangkan proses kaderisasi mubalig, yang hampir tidak mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Seharusnya pesantren tidak hanya menyediakan tempat untuk tarbiyah tapi juga memperhatikan nilai-nilai dakwah khususnya kaderisasi mubalig di lingkungan pesantren. Bagaimana seharusnya pesantren mampu mengkonstruksi sedemikian rupa kaderisasi mubalig, agar pesantren dapat melahirkan mubalig mubalig yang cakap dan diterima berbagai kalangan. hidup dilingkungan pesantren dengan berbagai *multicultural* santri dari pelosok nusantara dari Aceh sampai Sulawesi tentu memiliki keunikan tersendiri. Manusia diciptakan Allah dengan berbagai latar belakang, bahasa, adat, suku, bangsa dan agama.

Terdapat banyak pondok pesantren besar di Indonesia, seperti pondok modern Gontor di Ponorogo, yang sangat populer dengan Kulliyatul Muallimien Al Islamiyah, dimana setiap santri didik dengan disiplin tinggi, pondok pesantren ini memiliki beberapa asrama cabang dari mulai gontor satu sampai gontor enam. Pendidikan dan pengajaran Gontor dibawah naungan tiga Kiai tetapi pelaksanaanya dibawah direktur Kulliyatul Muallimien Al Islamiyah,[3] kemudian pondok pesantren Tebuireng di Jombang, yang memiliki sekitar dua ribuan santri yang memiliki latar belakang salafi modern, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi nilai-nilai filosofi pendirinya[4]. Pondok pesantren Sidogiri yang terkenal dengan ciri khas memiliki badan usaha sendiri yang kian populer. Pesantren yang masih mempertahankan sistem salafiyah.[5] Di Pasuruan, pondok pesantren Lirboyo di Kediri, yang menggunakan metode klasikal.[6] pondok pesantren Banyuanyar di Pamekasan yang sangat dikenal di daerah pamekasan dan pondok pesantren Al-Amien Prenduan di Sumenep.

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan sendiri adalah pondok pesantren yang berdiri pada 10 November 1952 yang bertepatan dengan 09 Dzul Hijjah 1371 dengan upacara yang sangat sederhana disaksikan oleh beberapa santri dan Ikhwan Tidjaniyyin, KH. Djauhari meresmikan sebuah pesantren dengan nama pondok Tegal. Pondok Tegal inilah yang kemudian berkembang tanpa putus hingga saat ini dan menjadi pondok pesantren Al-Amien seperti yang kita kenal sekarang ini. Pondok pesantren Al-Amien Prenduan ini menggunakan sistem *biligual* yaitu menggunakan sistem dua bahasa dalam percakapan kesehariannya dan dalam penggunaan pelajaran maupun latihan pidato. Berbeda dengan pondok pesantren lainnya di Madura Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan menyelenggarakan kurikulum sendiri.[7] Yang berbeda dengan kurikulum nasional sehingga menjadikan lembaga ini

[4]Nuning Hadi W.M Turhan Yani, "Pandangan Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Terhadap Pandangam Hizbut Tahrir Indonesia Tentang Pancasila," *Journal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2017): 12.
[5]Faiqoh, "Orientasi Pesantren Sidogiri.," *Journal Edukasi* 10, no. 3 (2012): 5.
[6]Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia," *Journal Istawa* 2, no. 1 (2016): 23.
[7]Iwan Kuswadi, "Logika Kebahagiaan Mahasantri Di Pesantren Studi Kasus Di Kampus IDIA Prenduan Sumenep Madura," *Jurnal Al-Balagh* 2, no. 2 (2017): 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dapat mengembangkan program-program unggulan seperti kaderisasi mubalig.

Melalui pembinaan kader khusus biro kaderisasi dan pembinaan alumni yayasan Al-Amien Prenduan dalam tahun–tahun belakangan ini telah menjadikan program kaderisasi sebagai prioritas utama dengan metode pengembangan dan pembinaan kualitas dan kuantitas. Dalam hal pengkaderan ini, pondok terus selektif melakukan rekrutmen kualitas kader yang bukan hanya lewat pertimbangan meteriokrasi semata, namun juga pada pertimbangan "*Sense of Belonging*", kader yang memilki kesadaran bahwa Al-Amien Prenduan adalah milik umat dan semua orang bertanggung jawab memelihara simultansinya sampai hari kiamat kelak. Misi umum pondok pesantren Al-Amien Prenduan adalah mencetak pribadi pribadi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khairo ummah* (masyarakat terbaik yang tampil diatas panggung sejarah dunia. Sedangkan misi khusus mempersiapkan kader kader ulama dan pemimpin ummat *mundirul –qoum* yang *mutaffaqquh fi-ddien* diberbagai bidang dan melaksanakan tugas dakwah *ilal khair, amar ma'ruf nahi mungkar*.[8]

Pesantren menjadi tempat mewujudkan *World View* (pandangan dunia) seperti kita ketahui dalam dunia intelektual muslim dikenal dengan istilah *Tashawwur al Islami dan Islami Nadhariyat (Islamic Vision),*[9] dakwah melalui pesantren telah melahirkan mubalig – mubalig terkenal seperti

[8]Moh. Hefni, "Penerapan Total Institution Dipondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep," *Journal KARSA* 20, no. 1 (2012): 18.
[9]Yaitu suatu istilah yang menjelaskan tentang visi islam. Ahmad Mubarok. *Psikologi Dakwah membangun cara berfikir dan merasa*. (Malang : Madani Press, 2014),10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

almarhum Zainnuddin Mz yang menyelesaikan pendidikannya di Daarul Maarif Jakarta yang kerap kali mengasah kemampuannya dengan mengikuti muhadharoh di pesantren tersebut, Adi Hidayat adalah alumni dari pondok pesantren Darul Arqam garut, Mustofa Bisri (Gus Mus) menempuh pendidikannya di Hidayatul Mubtadi Lirboyo Kediri, dan Krapyak Jogjakarta.[10] Amir Fishol Fath yang menjadi juri Hafiz Indonesia di RCTI adalah alumni pondok pesantren Al-Amien Prenduan dan Dedeh Rosyidah Syarifuddin (mama Dedeh) sejak kecil sudah berada dilingkungan pesantren di ciamis karena ayahnya adalah seorang Kiai bernama Kiai Sujai.[11]

Dalam upaya melahirkan mubalig-mubalig yang berkualitas tentu harus melalui beberapa tahapan diantaranya adalah kaderisasi. kader-kader yang telah dipersiapkan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan dirinya mencapai *self actualization needs*.[12] Pesantren harus mampu mengkonstruksi lingkungan didalamnya untuk menyiapkan kaderisasi mubalig yang baik seperti menyediakan sarana dan penunjang yang mendukung konstruksi tersebut, sebagai contoh adalah *Trainning Of Speech*.[13]

Pesantren harus kompeten menghadapi santri yang masih merasa kesulitan dalam menyiapkan pidato. Interpretasi semantik oleh komunikan sangat di pengaruhi kerangka berpikir (*frame of reference*) dan perbendaharaan

[10]Abdul Wachid B.S, "Kepenyairan A. Mustofa Bisri Dari Ajaran Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal ISANIA* 13, no. 1 (2008): 15.
[11]Ahmad Zaini, "Analisis Metode Ceramah Mamah Dedeh Dalam Acara Mamah Dan Aa Beraksi di Indosiar," *Jurnal At-Tabsyir* 4, no. 2 (2016): 25.
[12]Redatin Parwadi, "Kaderisasi Organisasi Dalam Perubahan." 12, no. 1 (2006): 12.
[13]Adalah sebuah istilah yang popular dikalangan santri Al-Amien Prenduan istilah ini memiliki makna yang sama dengan *Muhadharoh* yaitu suatu proglam latihan pidato yang wajib di ikuti seluruh santri dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahsa inggeris, bahasa arab dan bahasa Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman (*stored experience*) yang dimiliki oleh setiap partisipan komunikasi tersebut haruslah menjadi titik fokus partisipan.[14] Tidak hanya dipesantren kecil namun pesantren-pesantren besar juga mengalami hal yang sama ketika berpidato harus menyapa *audience.* tidak semua bisa menyampaikan dengan *Art retotic*. Menyapa *audience* adalah kebiasaan pertama yang harus dilakukan pembicara.[15] Terdapat banyak santri yang gugup untuk menyapa *audience* terlebih berbicara didepan publik.

Dari berbagai tantangan global yang semakin nyata pada generasi milenial ini pesantren harus mampu mengkolaborasikan perkembangan saat ini dan masa yang akan datang, seperti tertuang dalam pemikiran Peter L Berger dan Thomas Luckman tentang konstruksi sosisal. Dalam teori Berger jika dikaitkan dengan pesantren pertama, *eksternalisasi*, yaitu usaha pencurahan energi dan ekspresi diri seorang atau sekelompok orang ke dunia luar yang multidimensional. *Eksternalisasi* menimbulkan kesan dan pesan yang melahirkan identitas sendiri yang khas dan unik dibandingkan dengan yang lain. Pengembangan kelembagaan pendidikan pesantren merupakan usaha pencurahaan energi umat untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi perbaikan kondisi umat dan bangsa yang masih carut marut.

Kedua, *obyektivasi*, yaitu hasil dari usaha pencurahan energi dan ekspresi diri, baik berupa mental spiritual maupun berupa fisik material. Hasil obyektifikasi berwujud realitas subyektif dan realitas obyektif di luar manusia

[14]Andik Purwasito, *Komunikasi Multikultural.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 252.
[15]Ibnu Burdah, *Melejitkan Kemapuan Bahasa Arab Aktif Melalui Strategi Debat. (Membangun Lingkungan Berbahasa Arab Aktif Dikampus, Sekolah, Dan Pesantren)* (Malang: Lisan Arobi, 2016), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berlainan dengan manusia itu sendiri. Pesantren telah melahirkan sistem bahasa, pengetahuan, sosial, peralatan hidup dan teknologi, mata pencarian hidup, religi dan seni tersendiri yang khas dan unik. Sistem tersebut tentu berbeda dengan sistem dalam komunitas sosial yang lain, yang paling ekstrim terletak pada pranata nilai dan norma agama Islam. Penyerapan ini mempengaruhi wilayah subyektif manusia. Pengaruh yang terus-menerus dalam relasi antara manusia dengan manusia, dan relasi antar manusia dengan lingkungannya dalam struktur sosial yang ada. Unsur positif pesantren banyak diserap oleh pesantren sendiri dan di komunitas luar pesantren.[16]

Berlatar belakang pada deskripsi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-amien Prenduan dengan beberapa alasan:

Lembaga ini memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan kaderisasi mubalig. Terlihat dari biro kaderisasi dan dakwah dan pusat bahasa seperti kesaharian santri dan asatid yang menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Manajemen struktural di pondok pesantren Al-Amien Prenduan dikelola secara profesional dan mandiri terdapat pelatihan pidato yang mempuni untuk melatih santri menjadi mubalig. Lembaga ini sering memenangkan kompetisi nasional dan internasional dalam bidang pidato debat yang erat kaitannya dengan kaderisasi mubalig.

[16]Evi Fatimatur Rusydiyah, "Konstruksi Sosial Analis Pemikiran Azyumardi Azra," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2017): 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka kajian penelitian ini tertuju pada konstruksi kaderisasi mubalig dan mengingat lembaga pondok pesantren Al-Amien Prenduan sangatlah besar maka penulis batasi penelitian ini di Tarbiyatul Muallimien Al- Islamiyah Al-Amien Prenduan putra .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan sebuah permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi sosial Kiai dalam rangka kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan?
2. Bagaimana pelaksanaan kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

1. Mendeskripsikan tentang Kiai yang mengkonstruksi kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kaderisasi mubalig di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis (ilmiah) maupun praktis (amaliah).

Diantara manfaat penelitian ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkann untuk mengetahui konstruksi kaderisasi mubalig Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Prenduan Sumenep Madura. Dengan mengetahui hal tersebut diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang kaderisasi mubalig.

2. Manfaat Praktis

Dengan mengetahui konstruksi kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian keilmuan menarik bagi *stakelder* Komunikasi Penyiaran Islam.

a. Bagi pelaku dakwah penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam rangka pengembangan perencanaan dakwah
b. Bagi Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan diharapkan menjadi catatan kecil dalam rangka mengembangkan pusat dakwah dan bahasa khususnya dibidang kaderisasi mubalig
c. Bagi peneliti dan teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam penelitian ini diharapkan dapat menjadi *feed back* pengembangan Komunikasi Penyiaran Islam kedepannya.

F. Kerangka Teoritik

Teori konstruksi sosial (*social construction*) Berger dan Luckmann merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (*being)*-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia, sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomen-fenomen itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik.[17]

Teori konstruksi sosial (*social construction*) Peter L Berger dan Thomas Luckmann merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (*being*)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia, sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik.[18] Teori ini membahas interaksi social dalam kehidupan sehari hari yang di alami bersama orang lain, bagaimana interaksi terjalin, selama berlangsungnya interaksi yang terus menerus tersebut bagaimana reaksi orang lain, begitulah contoh bahasan sederhana dalam teori ini.

Dalam teori ini menekankan bahwa individu–individu selalu berusaha memahami dunia dimana mereka tinggal, bernafas (hidup) ataupun ketika mereka kerja, mereka memaknai dengan makna-makna subjektif yang di asosiasikan secara sosial yang bisa dilihat dari interaksi-interaksi yang terjadi

[17]I. B. Putera Manuaba, "Memahami Teori Konstruksi Sosial," *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Th XXI*, no. 3 (2008): 221–230.
[18]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar individu. Terkait dengan konstruktivisme ini penelitian ini memperkenalkan sejumlah asumsi:

a. Makna-makna dikonstruksi oleh manusia agar mereka bisa terlibat dengan dunia yang tengah mereka tafsirkan.
b. Manusia senantiasa terlibat dengan dunia mereka yang berusaha memahaminya berdasarkan perspektif historis dan sosial mereka sendiri, penelitian ini harus memperhatikan konteks dan latar belakang partisipan sehingga penafsiran dibentuk oleh pengalaman dan latar belakang mereka.
c. Yang menciptakan makna pada dasarnya adalah lingkungan sosial yang muncul didalam dan diluar interaksi dengan komunitas manusia. Proses penelitian kualitatif ini bersifat induktif dimana didalamnya peneliti menciptakan makna dari data-data lapangan yang dikumpulkan.[19]

Pokok bahasan teori ini adalah:

1. Masyarakat sebagai kenyataan objektif yaitu realitas yang berkenaan dengan pengetahuan fakta sosial.
2. Masyarakat sebagai kenyataan subjektif yaitu realitas yang berkenaan dengan pengetahuan individual. Antara kenyataan objektif dan kenyataan subjektif keduanya memiliki dialektis dalam berinteraksi.

Melalui teori ini Peter L Berger dan Thomas Luckman menjelaskan terjadi komunikasi dua arah atau dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini

[19]Jhon W Creswell, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed.Terj. Ahmad Fawaid.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi melalui Eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi.[20] Sehingga kenyataan atau realitas soasial merupakan hasil dari sebuah konstruksi karena diciptakan oleh manusia itu sendiri.

a. Eksternalisasi

Yaitu momen dimana seseorang melakukan adaptasi diri dengan lingkungannya, eksternal memiliki arti sesuatu diluar diri manusia, yang dapat berarti proses pengeluaran gagasan ide kedalam dunia nyata.

b. Objektivasi

Yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan dan mengalami proses institusional.

c. Internalisasi

Yaitu proses yang mana individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga social atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.[21]

G. Definisi Konsep

Konsep merupakan sebuah proses pencarian bakat atau pencarian sumber daya manusia yang handal untuk melanjutkan tongkat estafet sebuah perjuangan. Kelangsungan sebuah organisasi tidak bisa dilepaskan dari kaderisasi. Kaderisasi adalah proses penyiapan sumber daya manusia agar kelak mereka menjadi pemimpin yang mampu membangun peran dan fungsi

[20]Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisdan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L Berger Dan Thomas Luckman* (Yogyakarata: Kencana, Jakarta), 14–15.
[21]Ibid., 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi secara lebih baik.[22] Tanpa adanya kaderisasi yang baik, maka kehancuran organisasi tersebut tinggal menunggu waktu, ibarat sebuah gunung es yang sewaktu-waktu dapat hancur dan mencair. Setiap organisasi membutuhkan kader-kader yang berkualitas, karena hanya dengan kader yang demikian, organisasi dapat mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan diri. Fungsi kaderisasi atau pencetakan calon pemimpin tidak telepas dari penanaman etika kader. Kaderisasi merupakan salah satu media rekrutmen, pemantapan komitmen dan penguatan terhadap ideologi organisasi yang berkaitan serta pemahaman terhadap pencapaian visi dan misinya. Proses kaderisasi sebagai penguatan organisasi merupakan sebuah orientasi jangka panjang, sehingga proses kaderisasi tersebut harus secara terus menerus dilakukan untuk memperkuat ikatan dalam sebuah organisasi.

Istilah kaderisasi berasal dari kata "kader", kader pada mulanya berasal dari istilah militer atau perjuangan yang berasal dari kata carde yang didefinisikan sebagai pembinaan yang tetap sebuah pasukan inti yang sewaktu-waktu diperlukan. Dalam definisinya menurut kamus ilmiah popelar, kaderisasi adalah orang yang dididik untuk melanjutkan tongkat estapet dari suatu partai atau. Dalam kata lain, kader diartikan sebagai orang yang diharapkan dapat memegang peranan penting dalam sebuah organisasi. Kaderisasi dan rekrutmen merupakan dua hal yang merupakan bagian dalam proses mencetak seorang pemimpin. Dalam hal ini dapat kita lihat perbedaan dari kaderisasi dan rekrutmen itu sendiri. Menurut Tead, kaderisasi

[22]Endin Mujahidin and Imam Zamroji, "Kaderisasi Ulama Dalam Konteks KH Ahmad Sanusi," *Jurnal PENAMAS* 31, no. 1 (2018): 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan adalah proses mempersiapkan seseorang menjadi pemimpin penganti di masa depan yang akan memikul tanggung jawab penting dan besar dalam lingkungan suatu organisasi. Oleh karena itu, proses kaderisasi kepemimpinan ini lebih mengacu pada sebuah proses untuk mengerakan sekumpulan orang menuju ke suatu tujuan yang telah ditetapkan tanpa adanya paksaan[23]

[23]Insan Harapan Harahap.*Kaderisasi partai politik dan pengaruhnya terhadap kepemimpinan nasional*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Tinjauan Teoretis Kaderisasi Mubalig

A. Mubalig Komunikatif

Mengkader santri menjadi mubalig dibutuhkan sistem yang terstruktur dengan baik, karna mengkader mubalig adalah kewajiban bagi sebagian pesantren. Secara historis, keberhasilan dakwah Islam di wilayah nusantara ditandai dengan kemampuan Walisongo, yang menafsirkan normativitas Islam melalui pemaknaan yang bisa bersinergi dengan kearifan lokal yang penuh dengan toleransi serta tanpa saling menegasikan pendekatan budaya menegaskan, adanya pemahamaan keislaman yang tidak cenderung formalitas saja. Tetapi, proses kearifan lokal menjadi modal tersendiri dalam memahaminya sebagaimana tertera dalam prinsip fiqih yang kerap kali disampaikan kalangan pesantren.[1]

1. Pengertian Kaderisasi Mubalig

Kader pada mulanya adalah suatu istilah militer atau perjuangan yang berasal dari kata *carde* yang definisinya adalah pembinaan yang tetap sebuah pasukan inti (yang terpercaya) yang sewaktu waktu diperlukan.[2]

Secara terminologi kaderisasi adalah proses pencetakan kader, sedangkan definisi kader itu sendiri adalah orang yang dipercaya mampu melanjutkan dan melaksanakan tugas- tugas yang ada dalam suatu organisasi,

---

[1]Samsuriyanto, "Dakwah Moderat Yang Diwacanakan Oleh Dr (HC). KH. Ahmad Mustofa Bisri di Dunia Virtual," 2018,.

[2]Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kata lain kaderisasi adalah proses, cara, atau perbuatan dalam usaha mendidik manusia- manusia yang memiliki kompetensi yang mapan untuk menjalankan amanah dalam suatu organisasi, kaderisasi berfungsi untuk mempersiapkan orang- orang yang berkualitas yang nantinya dipersiapkan untuk melanjutkan perjuangan sebuah organisasi, tanpa kaderisasi rasanya sangat sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis.[3]

Pengkaderan atau kaderisasi merupakan proses pengembangan karakter seseorang yang disiapkan sebagai kader atau regenerasi sebuah organisasi.[4] kaderisasi adalah sebagai proses mempersiapkan calon-calon pemimpin suatu organisasi untuk waktu sekarang dan masa yang akan datang. Tujuan kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon pemimpin demi kesinambungan organisasi, sehingga jika terjadi pergantian pemimpin dapat berjalan mulus karena sudah dipersiapkan. Dengan demikian pengangkatan seorang pemimpin sebaiknya melalui proses kaderisasi.[5]

Tablig berasal dari kata kerja bahasa arab *ballagha* - *yuballighu* - *tablighan* yang berarti menyampaikan sesuatu pengertian kepada orang lain. Tablig sendiri berasal dari istilah bahasa arab, kata tablig terbentuk dari *tsulasi*

---

[3]Farid Nofiard, "Kaderisasi Kepemimpinan Pembakal (Kepala Desa) Di Desa Hamalau Kabupaten Hulu Sungai Selatan," *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal* 2, no. 2 (2013): 21.
[4]Departemen pengembangan sumber daya manusia CSSMoRA Nasional.Buku Panduan Kaderisasi PSDM CSSMoRA Nasional 2016-2017,5.
[5]Moch. Taufiq Ridho, "Sistem Organisasi Santri Studi Kasus Di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah," *Jurnal PP* 1, no. 2 (2011): 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mazid, bab *taf'il*, secara literal bermakna menyampaikan atau menyambungkan.[6]

Secara gramatikal, kata mubalig merupakan *isim fa'il*, yang berarti orang yang menyampaikan ajaran Allah dan rasul kepada orang lain, tablig adalah penyampaian dan pemberitaan ajaran Islam kepada umat manusia. Dengan penyampaian itu maka pemberita menjadi terbebas dari kewajibannya (menyampaikan) dan pihak penerima menjadi terikat.[7]

Dalam tinjauan terminologi sendiri tablig memiliki banyak makna, menurut Moh Ali Aziz arti asal tablig adalah menyampaikan, dalam aktifitas dakwah tablig berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, tablig lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam, pelakunya disebut *Mubalig* yaitu orang yang melakukan tablig, Moh Ali Aziz juga menguraikan beberapa definisi tablig menurut beberapa ahli, diantaranya:[8] a) Asep Muhiddin mengemukakan bahwa kata tablig dikemukakan dalam al-Qur'an sebanyak 77 kali, b) Muhammad Abu Al-fath Al-Bayanuni menjelaskan bahwa tablig di letakkan sebagai tahapan awal, c) dakwah, tahapan berikutnya setelah tablig adalah pengajaran dan pendalaman ajaran Islam, setelah itu penerapan ajaran Islam dalam kehidupan, d) Amrullah Ahmad mendefinisikan tablig yaitu usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan atau tulisan.

---

[6]Murtadha Husaini, *Kode Etik Mubalig Tuntunan Dakwah Secara Islam* (Jakarta: Griya aksara Hikmah, 2011), 3.
[7]Asep Shodiqin, "Reposisi Mubaligh: Dari 'Personal' Menuju 'Agent of Change' 370 Ilmu Dakwah: Academic," *Journal for Homiletic Studies* 6, no. 2 (2012): 12.
[8]Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian yang sama dengan kata tablig adalah dakwah, istilah ini sangat *mashur* dikalangan umat Islam, terlebih dalam kajian-kajian mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam, istilah ini menjadi ruh yang wajib dipahami dan dikaji maknanya, dikalangan masyarakat Indonesia istilah tablig tidak hanya diartikan sebagai tugas satu Kiai saja, tapi dalam pengertian luas tablig adalah sebuah kewajiban yang harus dimiliki setiap muslim. Pada hakikatnya dakwah dalam Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak.[9]

Menurut Toha Yahya Omar dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat.[10] Menurut Ahmad Sarbini pengertian tablig atau dakwah menyeru, memanggil atau mengajak ummat manusia untuk mengenal, memahami, dan mengimani ajaran Islam, hingga kemudian masuk, mengikuti, dan mengamalkan tuntunannya.[11] Tablig menjadi suatu kewajiban yang harus di lakukan oleh umat Islam, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada seluruh manusia serta mengimplementasikannya dalam kehidupan konkret.[12] Dengan nilai-nilainya yang luhur tidak hanya memiliki makna menyeru atau mengajak namun lebih pada mengamalkan tuntunannya. Seorang muslim apabila melihat fenomena

[9]Didin hafiduddin, *Dakwah Actual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 68–89.
[10]Toha Yahya Omar, *Islam Dan Dakwah* (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), 29.
[11]Dewi Sadiah, *Kajian Dakwah Multi Perspektif, Teori, Metodologi, Problem Dan Aplikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 219.
[12]Ibid., 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut (fenomena-fenomena sosial yang kontradiktif dengan pilar-pilar ajaran Islam) tergerak hatinya untuk melakukan perbaikan-perbaikan (*Islah*) dengan menggunakan nilai-nilai Islam sebagai parameter kebaikan tersebut, maka agen yang melakukan tindakan tersebut disebut da'I (Mubalig).[13]

2. Tahap Mubalig Komunikatif

Dalam menyampaikan ceramah yang ideal dan komunikatif mubalig harus memperhatikan beberapa hal penting terkait teknik berpidato. Moh Ali Aziz dalam bukunya Teknik Khutbah Jum'at Komunikatif mengatakan bagaimana cara penyampaian berceramah yang menarik sebagai berikut;

a. Persiapan

Persiapan adalah langkah awal dalam tablig komunikatif, sehingga persiapan menjadi *urgent* untuk diperhatikan para mubalig.

1. Pemilihan Topik Mubalig

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan topik mubalig, setidaknya ada tiga hal penting yaitu a) topik harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan mubalig, topik yang baik adalah yang memberikan kesan pendengar bahwa anda lebih mengetahui tentang hal yang dibicarakan, tidak harus selalu mengikuti topik yang diberikan pengurus masjid namun harus sesuai dengan wawasan yang diketahui. b) Topik harus menarik Jika topik menarik maka mubalig akan semakin semangat untuk menyampaikannnya. c) Topik diminati audience Jika tidak ingin ditinggalkan audience maka seorang mubalig

[13]Asep syaiful Muhtadi, *Sosiologi Dakwah* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mampu mencari topik yang sedang digemari oleh khalayak. d) Topik harus sesuai dengan pengetahuan pendengar. e) Topik harus sesuai dengan situasi dan kondisi. f) Topik harus ditopang literasi yang cukup.[14] Dikalangan ahli pidato, atau orator terdapat suatu pameo yang berbunyi " *Qui ascendit sine labore, discendit sine honore*" yang artinya siapa yang naik tanpa kerja, akan turun tanpa kehormatan".[15] Kata kata tersebut menggambarkan seseorang yang berpidato tanpa persiapan bisa saja mengalami kegagalan, dan jika mengalami kegagalan maka kehormatannya bisa saja jatuh, maka sebelum naik ke podium hendaknya melakukan persiapan terlebih dahulu.

Dua cara persiapan sebelum naik keatas panggung yaitu pidato tanpa naskah dan pidato dengan naskah.[16]Persiapan mubalig dalam berpidato meliputi; *urgensi* persiapan pidato, persiapan subyektif dan objektif, teknik persiapan pidato, *try out* dan simulasi pidato, Moh Ali Aziz memberi gambaran yang konkret tentang empat hal ini melalui bukunya *public speaking* urgensi persiapan pidato yang matang mutlak dan, melalui persiapan obyektif dan subjektif yaitu persiapan mental dan persiapan materi pidato yang kemudian dilanjutkan dengan teknik persiapan pidato dengan melakukan refleksi dan perbanyak bacaan, boleh menggunakan pemikiran orang lain dan memperbanyak

[14]Moh. Ali Aziz, *Teknik Khutbah Jumat Komunikatif* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 80–81.
[15]Onong Uchana Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 64.
[16]Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar langsung dari orang lain dan juga dengan latihan dan simulasi pidato, semakin lama anda berlatih semakin percaya diri.[17]

2. Sumber Topik Mubalig

Ilmu adalah pengetahuan manusia tentang alam fisik dan gejala-gejalanya.[18] Sumber topik mubalig diperoleh dari mubalig sendiri, yaitu dengan mubalig mengumpulkan sendiri dari sumber disekitar mubalig, mengenai pendidikan, pekerjaan, hobbi, perjalanan dan sebagainya jika pemilihan topik didasari oleh sesuatu yang anda alami sendiri maka anda orang yang paling tahu akan hal tersebut, a) anda sendiri, b) dari orang lain, jika tidak memiliki pengalaman dari masalah yang mubalig bicarakan sendiri, mubalig bisa bertanya pada teman, guru atau pimpinan yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut, menemui ulama yang sering berkhutbah dan memohon masukan untuk menemukan topik khutbah yang terbaik, c) kepustakaan cara berikutnya adalah dengan mengunjungi perpustakaan, membaca buku, majalah dan surat kabar yang dapat memberi inspirasi dengan topik khutbah, d) media, yaitu mengumpulkan pengetahuan kesegala arah, seperti menyaksikan televisi ataupun mendengarkan, tulislah hal yang dapat dipertimbangkan untuk dijadikan topik khutbah.[19]

---

[17]Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), 48–70.
[18]Ali Shariati, *Tugas Cendikiawan Muslim* (Jakarta: Raja Grapindo Persada Cet kedua, 1996), 158.
[19]Ibid., 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cara Menyusun Persiapan Mubalig

Seorang mubalig harus menyusun persiapan yang cukup, hanya orang yang kurang bijaksana yang berkhutbah tanpa pesiapan, semakin pandai seorang mubalig berceramah semakin baik persiapan yang harus dilakukan, cara menyusun persiapan khutbah sangat terkait dengan jenis khutbah yang akan disampaikan.[20]

Persiapan pintar dalam menyusun teks pidato bisa dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu tujuan pidato. Menurut Burhan Fanani macam-macam-macam tujuan pidato sebagai berikut; a) informatif dan instruktif bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, b) persuasif yaitu pidato untuk mengajak dan membujuk pendengar, c) argumentatif yaitu pidato untuk meyakinkan pendengar, d) deskriptif pidato yang bertujuan ingin melukiskan atau menggambarkan suat keadaan, e) rekreatif pidato yang bertujuan ingin mengembirakan atau menghibur pendengar.[21]

Cara menyusun persiapan mubalig harus mengetahui terlebih dahulu jenis khutbah, a) Khutbah spontan, b) Khutbah membaca naskah, c) khutbah hafalan, d) *outline*.[22]

Khutbah spontan, seringkali kali seorang mubalig dipaksa keadaan untuk menyampaikan ceramah secara spontan tanpa memperhatikan

[20]Moh.Ali Aziz, *Teknik Khutbah Jumat Komunikatif*, 84.
[21]Burhan Fanani, *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio & Televisi Cet.1* (Yogyakarata: Araska, 2013), 78–79.
[22]Ibid., 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu dalam rangka persiapannya, yang harus dilakukan adalah pertama gunakan persiapan darurat jika masih ada waktu walaupun sangat singkat buatlah garis besar dalam fikiran atau ditulis dicerarik kertas.[23] Khutbah membaca naskah yaitu naskah yang telah ditulis memiliki beberapa keuntungan, *pertama* kata-kata bisa dipilih sebaik-baiknya sehingga anda dapat menyampaikan arti yang tead dan pernyataan yang gambling, *kedua* pernyataan dapat di hemat karena dapat di edit berulang-ulang, *ketiga* kepasihan bicara dapat dicapai karna kata sudah dipilih. *Keempat* hal hal yang menyimpang dari topik khutbah dapat di hindari, kelima naskah khutbah dapat diterbitkan untuk dijadikan buku.[24]

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan tablig adalah;

a. Pemilihan Kata Mubalig

Pembicara yang baik adalah yang sadar akan makna kata-kata yang digunakannya, baik makna kata-kata yang jelas dan yang tajam, mereka juga mengetahi bagaimana menggunakan bahasa tersebut secara akurat, menghidupkan suasana dan tepat.[25] Dalam al-Qur'an terdapat tujuh ketentuan pemilihan kata untuk pidato dakwah yang efektif, yaitu 1) *qaulan layyina* (perkataan yang lemah lembut) 2) *qaulan maysura* (perkataan yang menyenangkan dan menyemangati) 3) *qaulan tsaqila* (perkataan yang bobot) 4) *qaulan sadida* (perkataan

[23]Moh Ali Aziz, *Teknik Khutbah Jumat Komunikatif*, 21–79.
[24]Fanani, *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio & Televisi Cet.1*, 87.
[25]Ibid., 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang jujur dan memotivasi kepada kebenaran) 5) *qaulan ma'rufa* (perkataan yang menyejukkan dan mudah di mengerti) 6) *qaulan baligha* (perkataan yang mengesankan7) *qaulan karima*(perkataan yang sopan dan penuh penghormatan).[26]

a. *Qaulan layyina* (perkataan yang lemah lembut)

Layyina artinya lembut, yang senang di ajar, jadi memiliki arti perkataan yang lembut[27] di dalam al-Quran di sebutkan dalam surat Thaha : 44) yang artinya maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (firaun) dengan kata-kata yang lemah lembut (*Qaulan layyina*), mudah-mudahan dia ingat atau takut.

Pada ayat di atas Allah Swt. memerintahkan kepada Nabi Musa dan Nabi Harun untuk menyerukan ayat-ayat Allah kepada Fir'aun dan kaumnya. Dikhususkan perintah berdakwah kepada Fir'aun setelah berdakwah secara umum, karena jika Fir'aun sebagai raja sudah mau mendengarkan dan menerima dakwah mereka serta beriman kepada mereka, niscaya seluruh orang Mesir akan mengikutinya. Sementara itu, yang dimaksud dengan *qaul layyina* adalah perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh, dimana pembicara berusaha meyakinkan pihak lain bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional.

b. *Qaulan maysura* (perkataan yang menyenangkan dan menyemangati)

[26]Ali Aziz, *Public Speaking Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah Cet II*, 229.
[27]Mahmud yunus, *Kamus Aarab Indonesia* (Jakarta: Wadzuryah, 1989), 480.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hamka, *qaulan masyura* adalah kata kata yang menyenangkan, berdasarkan konteksnya menurut Hamka qaulan masyura itu pantas diucapkan oleh orang kaya yang dermawan, berhati mulia dan sudi menolong kepada orang yang pantas ditolong, didalam situasi dermawan tersebut sedang kering belum mampu memberikan pertolongan. Berdasarkan asbababun nuzul ayat tersebut diturunkan sebagai perintah kepada Nabi Muhammad Saw, untuk menunjukan sikap yang arif dan bijak dalam menghadapi keluarga keluarga dekat, orang miskin dan musafir ucapan yang manis dan pantas kepada mereka agar tetap bersabar dalam menghadapi cemoohan dan hinaan serta bujukan harta kekayaan di samping mereka juga tidak sungkan memberikan harta kekayaannya kepada musuh musuh Islam, yang karenanya bisa menghalangi dan memerangi umat Islam.[28]

c. *Qaulan tsaqila* (perkataan yang bobot) dan *Qaulan tsaqiila*. Perkataan yang berat.

Perkataan yang mampu menggerakkan pendengarnya. Nasihat lisan atau pun tertulis yang mampu menggerakkan *audiencenya* untuk melakukan kebaikan. Terlebih lagi jika dilakukan secara istiqomah. *qaulan tsaqiila*, perkataan yang berat, sebuah anugerah Jika boleh dikatakan *qaulan tsaqiila* berbanding lurus dengan kuantitas dan kualitas *qiyamul lail* dan tilawah al Qur'an yang kita lakukan setiap

[28]Muhardisyah, "Etika Dalam Komunikasi," *Jurnal Peurawi* 1, no. 1 (2017): 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harinya, sebagaimana yang pernah disampaikan oleh ustadz Farid Dhofir suatu ketika, saat orang tua merasa kesulitan menasehati anaknya coba periksa dan teliti *qiyamul lail* dan tilawah al- Qur'an-nya. Saat para ustadz-ustadzah merasa kurang didengarkan nasehatnya oleh anak didiknya coba periksa dan teliti *qiyamul lail* dan tilawah al-Qur'an nya. Saat seorang murobbi merasa perkataanya kurang menggetarkan para mad'u coba periksa dan teliti *qiyamul lail* dan tilawah al-Qur'an nya. Barangkali, ada yang "kurang" dalam bab *qiyamul lail* dan tilawah al Qur'an nya.[29]

d. *Qaulan sadida* (perkataan yang jujur dan memotivasi kepada kebenaran)

Menurut Lestari dan Adiyanti jujur adalah menyampaikan fakta dengan benar dan berupaya mendapatkan sesuatu dengan cara yang benar, dengan bentuk perilaku jujur yaitu menyampaikan kebenaran, bertindak fair atau adil.[30]

e. *Qaulan baligha* (perkataan yang mengesankan)

Berdakwah dalam Islam tidak hanya memperhatikan materi dakwah saja, tetapi juga memperhatikan lawan bicara. Lawan bicara maksudnya adalah subyek sasaran dakwah yang meliputi psikologi, kondisi sosial, pendidikan dan lain-lain. Dalam struktur subyek dakwah, ada prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu bersikap lemah

[29]Ibid., 12.
[30]Erlisia Ungusari, "Kejujuran Dan Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa SMA Yang Berbasis Agama Saat Situasi Mengerjakan Ujian" (Fakultas Psikologi, 2015), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembut kepada subyek dakwah. Allah mensinyalir pesan tersebut dalam surat an- Nisa ayat 63:

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَعۡلَمُ ٱللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمۡ فَأَعۡرِضۡ عَنۡهُمۡ وَعِظۡهُمۡ وَقُل لَّهُمۡ فِيٓ أَنفُسِهِمۡ قَوۡلَۢا بَلِيغٗا [النساء:63]

Artinya: "Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu perpalinglah dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas dalam diri mereka." Ayat ini membantah Ayat ini membantah dalil dan keterangan orang munafik yang diuraikan oleh ayat sebelumnya, sambil memberi pentunjuk bagaimana menghadapinya. Orang munafik adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka, yakni kemunafikan serta kecenderungan kepada kekufuran. Kecenderungan tersebut adalah ketidak sesuaian antara perkataan dengan sesuatu yang ada dalam isi hatinya. Allah memerintahkan agar berpaling dan tidak menghiraukan orang-orang munafik baik dari sisi perkataan maupun perbuatannya. Allah juga memberi arahan berdakwah kepada mereka dengan dakwah yang menyentuh hati, suatu dakwah yang dapat membekas dalam diri mereka.[31]

f. *Qaulan karima* (perkataan yang sopan dan penuh penghormatan)

Rasulullah telah mengajarkan pada ummatnya untuk selalu berkata sopan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw, yang artinya

[31]Abu Bakar Mawidzah Hasanah, "Telaah Atas Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an Dan Al-Sunnah," *jurnal dialogia* 13, no. 1 (2015): 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesunguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR Ahmad, Baihaqi, dan Malik)[32]. Di samping memiliki sifat-sifat seperti di atas, Nabi Muhammad Saw. juga dikenal dengan sebutan al-amin, yang berarti selalu dapat dipercaya, gelar ini diperoleh Muhammad sejak masih usia belia, dalam kesehariannya Muhammad belum pernah berbohong dan merugikan orang-orang di sekitarnya. Dalam salah satu bukunya, Sa'id Hawwa memerinci keluhuran budi Rasulullah Saw, yang sangat patut diteladani oleh umat Islam. Sa'id Hawwa menguraikan moralitas Nabi dalam hal kesabarannya, kasih sayangnya baik terhadap keluarga maupun umatnya, kemurahan hatinya, kedermawanannya, kerendahan hatinya, serta kesahajaannya. Moralitas Nabi inilah yang patut diteladani dan diterapkan dalam kehidupan umat Islam sehari-hari.[33]

Menurut guru besar Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Moh. Ali Aziz cara membuka pidato sebaiknya; pertama-tama usahakan untuk menarik perhatian pendengar dan terlibat secara aktif, jangan sampai menjadi pendengar yang pasif, karna itu anda membutuhkan kata yang menarik, beliau juga menjelaskan lima metode membuka pidato yang menggugah perhatian pendengar menurut Herbert V Prochnow yaitu; *pertama* introduksi pribadi yaitu pembukaan dengan metode pengenalan diri yang akan membuat

[32]Ahmad Taufik and Rohmadi Muhammad, *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2001), 29.

[33]Marzuki, "Meneladani Nabi Muhammad Saw Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal HUMANIKA* 8, no. 1 (2008): 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengar tertarik dengan anda tetapi anda berhati-hati dengan metode ini agar tidak terjebak pada pembenaran diri sendiri, kesombongan dan lain sebagainya. *kedua* menyinggung peristiwa setempat metode yang bisa dilakukuan dengan spontan dan mudah, *ketiga* menyampaikan topik pembicaraan dengan metode ini anda langsung menarik perhatian pendengar pada topik yang akan di bahas metode ini dapat digunakan pada hampir setiap keadaan dan situasi. *keempat* menyampaikan humor, pembukaan yang menggunakan humor sering di gunakan pada peristiwa yang santai dan persahabatan. *kelima* menyampaikan kalimat filosofis.[34]

Kemudian hal-hal yang harus diperhatikan ketika melaksanakan pidato adalah a) bahan atau topik pidato harus dikuasai dan di uraikan secara sistematis, b) sikap harus wajar, tidak dibuat-buat dalam penyampaiannya dan harus percaya diri, c) situasi pendengar harus membuat keadaan yang tenang dan sacral. Kemudaian dalam teknik penyampaian pidato bisa dilakukan; 1) pidato disampaikan dengan bahasa yang baik dan tidak terlalu sukar serta komunikatif, 2) suara pembicara harus jelas 3) nada suara teratur dan baik tidak monoton, 4) aksentuasi yaitu penekanan kata-kata penting yaitu penekanan ketepatan, pengucapan atau lafal, ketepatan intonasi dan ketepatan isi, 5) selingi humor yang tepat suasana, 6) kewajaran dan kelancaran

[34]Moh.Ali Aziz, *Public Speaking Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah Cet II*, 131–132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara, 7) pidato disampaikan dengan berwibawa, 8) bahasa harus baik dan benar, 9) penyampaian dibatasi waktu, 10) penampilan.[35]

Moh Ali Aziz dalam bukunya *public speaking* mengatakan cara menutup pidato menurut Herbert V Prochnow sebagai berikut : *pertama* menyampaikan kesimpulan, *kedua* penyampaian atau mengulang kembali pesan yang penting, *ketiga* menggugah perasaan sedang menurut A Widyamartaya tiga cara menutup pidato adalah; 1) jika pembicaraan cukup panjang tutuplah dengan ringkasan dari semua yang anda uraikan, 2) akhiri pidato dengan semnagat yang menyala, 3) gunakan kata yang baku dan jelas hindari kata basa basi yang tidak perlu.[36]

c. Evaluasi

Melalui evaluasi diri mubalig dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki evaluasi diri adalah evaluasi yang dilakukan oleh diri sendiri, kriteria dalam evaluasi yang dapat digunakan sebagai pedoman dari ukuran kesuksesan pelatihan, yaitu kriteria pendapat, kriteria belajar, kriteria perilaku, dan kriteria hasil. 1) Kriteria pendapat, kriteria ini didasarkan pada pendapat peserta pelatihan mengenai progam pelatihan yang dilakukan. Hal ini dapat diungkapkan dengan menggunakan *kuesioner* mengenai pelaksanaan pelatihan. Bagaimana pendapat peserta mengenai materi yang diberikan, pelatih, metode yang digunakan, dan situasi pelatihan. 2) Kriteria belajar, dapat diperoleh

[35]Arya Budiman, *Tampil Memukai Dan Percaya Diri Menjadi Ahli Pidato Dan MC Tanpa Minder Dan Grogi Cet.I* (Yogyakarata: Araska, 2016), 167–168.
[36]Moh. Ali Aziz, *Public Speaking.*, 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan tes pengetahuan, tes keterampilan yang mengukur skill, dan kemampuan peserta. 3) Kriteria perilaku, dapat diperoleh dengan menggunakan tes keterampilan kerja. Sejauh mana ada perubahan perilaku peserta sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. 4) Kriteria hasil, kriteria hasil dapat dihubungkan dengan hasil yang diperoleh seperti menekan *turnover*, berkurangnya tingkat absen.[37]

d. Urgensi Mubalig dalam Islam

a. Tablig Menurut al-Qur'an

Dalam ayat suci al-Qur'an Allah Swt mengatakan

" dan sungguh kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan) sembahlah allah dan jauhilah *thaugut*.[38]

kemudian al-Qur'an juga mengemukakan tentang kisah-kisah anbiya atau para nabi dalam risalah tablig ialah, sesungguhnya kami mengutusmu dengan kebenaran dan pembawa kabar gembira dengan peringatan, dan tidak ada satupun umat melainkan disana telah datang seorang pemberi peringatan kepada mereka.[39] Allah Swt memperkenalkan nabinya dan menjuluki Rasulullah Saw, sebagai mubalig. Sesunguhnya kami mengutusmu untuk menjadi pembawa kabar gembira dan pembawa peringatan.[40]

Tablig dapat memberikan kehidupan kepada manusia hal tersebut sesuai dengan ayat al-Qur'an hai orang-orang yang beriman,

[37]Iriani Ismail, *Manajeman Sumber Daya Manusia* (Malang: Lembaga Penelitian Fakultas Pertanian UNIBRAW, 2010), 128.
[38]al-Quran surat an- Nahl : 36
[39]al-Quran surat Fathir : 24
[40]al-Quran surat Al-Isra : 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kalian kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kalian[41]

Tablig juga dapat menjadi petunjuk untuk selalu berpegang teguh pada perintahNya dan akan di jauhi dari jalan yang sesat. Dan apakah orang yang sudah mati lalu kami hidupkan, dan kami beri dia cahaya dan membuatnya dapat berjalan ditengah-tengah orang banyak, sama dengan orang yang berada didalam kegelapan, sehingga tidak dapat keluar dar sana?[42] Tablig juga dapat bermanfaat tidak hanya untuk mubalig dan mad'u nya akan tetapi juga memberi faedah pada masyarakat sekitar. Barang siapa menghidupkan seorang manusia, berarti telah menghidupkan seluruh manusia[43]

Melakukan tablig adalah suatu kewajiban bagi manusia agar selalu taat pada Allah Swt. Siapakah yang memiliki kata-kata yang terbaik dibanding orang yang menyeru kepada Allah dan melakukan amal shaleh[44]. Kewajiban tersebut juga tertera dalam firmanNya. Dan hendaklah diantara kamu ada yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.[45]

b. Tablig Menurut Rasulullah SAW

S. Strothman berkata "Islam pada waktu itu di samping merupakan sistem agama telah pula merupakan sistem politik. Nabi Muhammad SAW, di samping sebagai Rasul telah pula menjadi

[41] Aal-Quran surat Al-Anfal : 24
[42]al-Quran surat Al- an'am : 122
[43]al-Quran surat Al-Maidah : 32
[44]al-Quran surat Al-Fusshulat : 33
[45]al-Quran surat Al-Imran : 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang ahli negara.[46] Kemampuan mempuni nabi telah menghantarkan beliau menjadi sosok mubalig yang luar biasa.

Tablig menurut Nabi SAW adalah sesuatu yang wajib disampaikan, dan keluarga adalah komponen penting dalam rangka bertablig, orang pertama yang Nabi Saw beritahukan ketika diberi amanah wahyu adalah Khadijah. Khadijah binti Khuwailid, perempuan pertama dan mulia yang merangkul Islam, perempuan yang sangat patuh pada Nabi SAW.[47] kemudian budaknya Zaid bin Haritsah, lalu sepupunya Ali bin Abi Thalib, Kemudian sahabat dekat beliau, Abu Bakar as-Shiddiq.[48]

Tablig pada masa Nabi SAW memiliki makna perjuangan yang sangat dalam, kali ini para tamu undangan mulai mendengarkan perkataan Rasulullah, namun, tak satupun dari mereka yang meresponnya secara positif, hal tersebut tidak membuat Rasulullah dan para sahabatnya patah arah, tetapi membuat Rasulullah dan para sahabatnya semangat dan dakwahnya semakin diperlebar, dalam menyiarkan islam Nabi menggunakan strategi yang disesuaikan dengan peradaban dan cara berfikir bangsa arab.[49] walau tak jarang dalam perjuangan tablig beliau sahabat beliau sering disiksa. Para penentang tersebut mulai melancarkan aksi permusuhan kepada Rasulullah dan para sahabat. Para pengikut yang berasal dari kalangan

[46]Muhammad Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 5.
[47]Muhammad Abduh Yamani, *Khadijah* (Depok: Pustaka Iman, 2007), 3.
[48]Abu Hasan Ali An Nadwi. *Riwayat Hidup Rasulullah*. Terj. Bey Arifin & Yunus Ali Mudhar.Surabaya: Bina Ilmu,2007. Hal.73
[49]Moh. Nur Hakim, *Sejarah Dan Peradaban Islam* (Malang: UMM Press, 2004), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lemah seperti Bilal, Khabab Ibnul Kharis sering mendapatkan siksaan yang berat.[50]

Walaupun banyak tantangan beliau dalam bertablig namun tetap menggunakan cara yang lembut ketika menjadi mubalig. Hakikat tablig dalam perjalanan Nabi SAW adalah proses pembelajaran dan pendidikan dari Allah Swt, tentang tugas dan tanggung jawab manajerial diri, makhluk dan alam semesta di hadapanNya, tugas dan tanggung jawab diri sebagai abdi Allah (hamba Allah) secara vertikalbeserta tugas dan tanggung jawab sebagai *Khalifatullah* (Pengganti Allah) secara horizontal.[51]

B. Kompetensi Mubalig

Kompetensi mubalig dibagi pada tiga kompetensi yaitu:

1. Kompetensi Dasar (Karakter dan Akhlak Mubalig)

Secara etimologis karakter berasal dari bahasa latin *kharakter* atau dalam bahasa yunani *kharrasein* yang berarti memberi tanda (*to Mark*) atau bahasa prancis *character* yang artinya membuat tajam atau membuat dalam.[52] Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya dari keluarga dimasa kecil.[53]

---

[50]Philip K Khitti, *Histori of Arab* (Jakarta: Serambi Ilmu semesta, 2002), 139.
[51]Hamdani Bakran adz-dzakiey, *Prophetic Intelligence, Kecerdasan Kenabian Mengembalikan Kesehatan Ruhani* (Yogyakarata: Pustaka A-Furqon, 2006), 222.
[52]Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2012), 11.
[53]Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Dizaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak berasal dari bahasa arab yang artinya tingkah laku atau perangai berasal dari kata *khalaqa* atau *khalqun* artinya kejadian.[54] Akhlak adalah pranata prilaku manusia dalam aspek kehidupan yang dapat dipadamkan dengan etika atau moral.[55]

a) Memiliki Nilai nilai Keimanan dan Ketakwaan

Seorang mubalig harus memiliki keimanan yang hakiki, iman sendiri berasal dari bahsa arab yang berarti *tasdiq* (membenarkan), dalam agama Islam adanya kepecayaan harus mendorong pemeluknya dengan keyakinan dan kesadaran untuk berbuat baik dan menjauhi larangan Tuhan, oleh karena itu seseorang baru di anggap sempurna imannya apabila betul-betul telah diyakinkan dengan hati di ikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan.[56] kompetensi utama ini haruslah ada dalam diri seorang mubalig.

b) Berilmu

Kompetensi dasar yang kedua yang harus dimiliki mubalig adalah penguasaan ilmu pengatahuan yang luas khususnya yang berkaitan dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya sebagai penunjangnya. Masalah ilmu-ilmu apa saja yang dianjurkan Islam telah menjadi persoalan mendasar sejak hari-hari pertama Islam. Apakah ada ilmu-ilmu khusus yang harus dicari? Pertanyaan ini telah dijawab oleh para ulama Islam. Sebagian ulama besar Islam, seperti al-Ghazālī, mengatakan bahwa ilmu yang wajib dicari adalah ilmu-ilmu yang

[54]hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1996), 11.
[55]Beni Ahmad Saibani and Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 14.
[56]Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: Purtaka Setia, 1998), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pelaksanaan syariat Islam. Sedang yang wajib kifāyah adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ilmu-ilmu kemasyarakatan. Al-Ghazālī juga mengklasifikasikan ilmu kepada ilmu agama dan ilmu non-agama atau dikenal dengan ilmu umum. Ilmu agama, adalah kelompok ilmu yang diajarkan lewat ajaran-ajaran Nabi dan wahyu. Sedang ilmu non-agama diklasifikasikan kepada ilmu yang terpuji, dibolehkan dan tercela. Sejarah, misalnya, masuk dalam ilmu yang dibolehkan. Sihir masuk dalam ilmu yang tercela. Adapun ilmu yang terpuji, yaitu ilmu-ilmu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan termasuk wajib kifāyah dalam menuntutnya. Contohnya, ilmu tentang obat-obatan, matematika dan keterampilan-keterampilan.[57]

c) Tawadhu' dan Takwa

وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ ٱلَّذِيٓ ءَاتَيۡنَٰهُ ءَايَٰتِنَا فَٱنسَلَخَ مِنۡهَا فَأَتۡبَعَهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ فَكَانَ مِنَ ٱلۡغَاوِينَ [الأعراف:175]

وَلَوۡ شِئۡنَا لَرَفَعۡنَٰهُ بِهَا وَلَٰكِنَّهُۥٓ أَخۡلَدَ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُۚ فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ ٱلۡكَلۡبِ إِن تَحۡمِلۡ عَلَيۡهِ يَلۡهَثۡ أَوۡ تَتۡرُكۡهُ يَلۡهَثۚ ذَّٰلِكَ مَثَلُ ٱلۡقَوۡمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَاۚ فَٱقۡصُصِ ٱلۡقَصَصَ لَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ [الأعراف:176]

Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang Telah kami berikan kepadanya ayat-ayat kami, Kemudian dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syaitan (sampai dia tergoda), Maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat. "Dan kalau kami menghendaki, Sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia, dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya, dan jika kamu

[57]Ibid., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir."

Merasa hina dan tawadhu' merupakan implentasi yang sesungguhnya dari penghambaan sejati yang diridhai Allah Swt dan menempatkan pelakunya dalam apapun yang dikehendaki Allah Swt dari hambaNya, artinya bahwa setiap kali seorang hamba- hamba merasa hina dan rendah di hadapan Allah Swt, Allah Swt akan meninggikan derajatnya.[58]

Dengan ilmu pengetahuan, maka kita harus merujuk pada al-Qur'an dan Sunnah. Betapa banyak ayat al-Qur'an dan Sunnah yang berbicara tentang ilmu pengetahuan. Secara ringkas, Jalaluddin Rakhmat dalam Islam Alternatif menjelaskan: 1. Manusia diangkat sebagai khalifah dan dibedakan dengan makhluk lain karena ilmunya. al-Qur'an menceritakan bagaimana Adam as. diberi pengetahuan tentang konsep seluruhnya (*al-asmā kullahā*), dan malaikat disuruh bersujud kepadanya (QS. al-Baqarah [2]: 31-33; 2. Hakikat manusia tidak terpisah dari kemampuannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, maka ilmu yang disertai iman, adalah ukuran derajat manusia. Manusia yang ideal adalah manusia yang mencapai ketinggian iman dan ilmu (QS. al-Mujādilah [58]: 11), 2. Al-Qur'an diturunkan dengan ilmu Allah (QS. Hūd [11]: 14) dan hanya dapat direnungkan maknanya oleh orang-orang yang berilmu, 3. Al-Qur'an memberi isyarat bahwa yang berhak memimpin umat ialah mereka yang memiliki ilmu

[58]Majdi Al-hilali, *Shuwar Marfudhah Ihdzardha Akhi Ad Dhaiyah Renungan Kader Dakwah 10 Potret Terlarang Bagi Da'I Terj, Muhammad Misbah* (Jakarta: Amzah, 2013), *Cet.1*50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan. Beberapa Nabi dipilih menjadi penguasa dan juga beberapa orang dikisahkan menjadi penguasa karena ilmunya.[59]

Ilmu adalah suatu proses menuju kepada hal yang lebih baik, sehingga tingkah laku jelek seolah tidak nampak atau tertutupi dengan hal-hal (perilaku) yang baik-baik. Kalimat "proses menuju ke arah yang lebih baik" dapat dibahasakan dalam tujuan pendidikan. Karena menurut penulis tindakan pendidikan merupakan sebuah proses, dari pemahaman di atas tentang menuntut ilmu adalah bagian dari sebuah proses ke arah positif, maka pendidikan Islam-pun dapat dipahami sebagai proses transformasi ilmu, dengan berupaya mewujudkan tujuan akhir yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa, nilai-nilai yang akan ditransformasikan adalah pelajaran yang lebih identik dengan kurikulum.[60]

d) Akhlak Sosial Mubalig

Kata tawadhu' berasal dari kata kerja lampau (*fi'il madhi*) yakni yang berarti menaruh atau meletakkan sesuatu. Kata tawadhu secara etimologis berarti orang yang merasa dirinya memiliki sejumlah kekurangan karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Tawadhu' adalah rendah hati, tidak sombong, yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain,dan bersikap tenang, sederhana, dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan *takkabur*, ataupun

[59]Surahman Amien and Very Muhammadsyah Siregar, "Ilmu Dan Orang Berilmu Dalam al-Qur'an Makna Etimologis, Klasifikasi Dan Tafsirnya," *Jurnal Emperisma* 24, no. 1 (2015).
[60]M. Fadholi Noer, "Menuntut Ilmu Sebagai Transformasi Perubahan Paradigma" 1, no. 1 (2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sum'ah ingin diketahui orang lain amal kebaikan kita. Pengertian yang lebih dalam adalah kalau kita memiliki nilai lebih dibandingkan hamba Allah yang lainnya. Orang yang tawadhu' adalah orang yang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya berasal dari Allah SWT.[61]

Seorang mubalig harus benar-benar bertakwa kepada Allah Swt. Seperti yang disampaikan Imam Abu Hamid Al-Ghazali, engkau tidak akan dapat melakanakan perintah Allah kecuali dengan menyadarkan hati dan seluruh anggota tubuh disetiap saat pagi hingga sore agar senantiasa bersama dengan Allah, ketahuilah bahwa allah Swt. maha mengetahui hatimu, mengetahui gerak langkahmu baik ketika bersama orang banyak maupun sendirian, pendek kata engkau selalu diawasi oleh Allah Swt segala yang ada dibumi baik yang bergerak maupun tidak, itu tidak bisa lepas dari perhatian Allah Swt.[62]Dalam meneladani sikap nabi dalam kehidupan bermasyarakat ada beberapa unsur yang memberikan suksesnya para mubalig.

2. Kompetensi Umum Mubalig

a) Menguasai Cara Membuka dan Menutup Pidato Tablig

Menurut Bhakthin mengingatkan kita bahwa kita hidup dalam dunia dengan banyak suara, sebuah dunia *heteroglossia*, metafora suara dianggap berharga karena hal tersebut mengingatkan kita bahwa percakapan terdiri dari

[61]Fony Libriastuti & Priyo Abhi Sudewo| Seminar Nasional dan Gelar Produk. Senaspro,2016.
[62]Imam Abu Hamid Al-Ghozali, *Bidayatul Hidayah Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi. Terj H.M Fadlil Said Annadwi* (Surabaya: Al-Hidayah, 1418), 30–31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suara-suara yang harus di susun atau diatur menjadi wacana di balik pesan seseorang.[63]

b) Menguasai Komunikasi Tablig

Lingkungan komunikasi yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) komunikasi yang fleksibel dengan memiliki saluran yang terbuka serta penyebaran informasi dari berbagai arah 2) memilikiinformasi yang tepat dan memadai, lengkap tentang aspek-aspek terkait 3) saling percaya mempercayai, keterbukaan, dan dukungan dalam berkomunikasi 4) keterlibatan dalam proses membuat keputusan, solusi masalah dan lain-lain yang terkait dengan tugas serta kepemimpinan yang demokratis.[64]

c) Menguasai Psikologi Tablig

Perhatian psikologi terhadap proses tablig sekurang-kurangnya meliputi empat hal ; 1) analisa terhadap seluruh komponen yang terlibat dalam proses dakwah kepada mubalig, psikologi dakwah melacak sifat-sifatnya dan mempertanyakan mengapa dai berhasil mempengaruhi orang–orang yang didakwahi sedang dai lainnya tidak, tentang mad'u (dan juga dai) sebagai manusia, dibahas karakteristiknya sebagai manusia, sifat-sifatnya dan faktor-faktor apa (internal dan eksternal) yang mempengaruhi prilaku komunikasi 2) bagaimana pesan dakwah menjadi stimulus yang menimbulkan respon mad'u 3) bagaimana proses penerimaan pesan dakwah oleh mad'u, faktor-faktor apa (personal dan situasional) yang

[63]Sthephen Little Jhon and Karen A. Foss, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication Terj. Muhammad Yusuf Hamdan Cet.9* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 315.
[64]Rosli Mohammed, *Audit Komunikasi Pendekatan Dan Metode Asesmen System Informasi Komunikasi Dalam Organisasi Cet.1* (Jakarta: Prenada media grup, 2015), 14–34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi 4) bagaimana dakwah dapat dilakukan secara persuasif, yaitu proses mempengaruhi dan mengendalikan prilaku mad'u dengan pendekatan psikologis atau dengan menggunakan dan cara merasa mad'u.[65]

3. Kompetensi Khusus Mubalig

a. Keterampilan Menjelaskan

Seorang mubalig harus mampu menjelaskan isi pidatonya dengan bahasa yang mudah dipahami. Sebuah pidato informatif mempromosikan pemahaman ide, menyampaikan fakta atau menunjukkan bagaimana melakukan atau membuat sesuatu dengan kata lain jika pidato anda meninkatkan kesadaran dengan memperkenalkan informasi terbarutentang topik atau fakta, memperdalam pengetahuan *audience* anda dari itulah rumit, konsep atau proses membantu ketrampilan *audience* anda, itulah informatif *public speaking*.[66]

Keterampilan pidato menurut Iskandar Wassid dan Sunendar merupakan kegiatan berbicara di depan umum dengan memperhatikan aspek ilmu, seni, dan keterampilan. Aspek ilmu mencakup penguasaan materi yang akan dipidatokan. Aspek seni menyangkut keindahan menampilkan pidatonya. Sementara itu, aspek keterampilan menyangkut caranya berpidato[67]. Disamping itu, mubalig haruslah terampil menjelaskan kepada *audience* dengan menggunakan kata-kata persuasif. Pidato persuasi merupakan jenis pidato yang disampaikan dalam rangka mempengaruhi

[65]Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Cara Berfikir Dan Merasa* (Malang: Madani Press, 2014), 31.
[66]Luluk fikri zuhriyah, *Public Speaking Cet.1* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), 31.
[67]Iskandarwassid dan Sunendar Peningkatan Keterampilan, Pidato, Model Simulasi pidato mahasiswa semester gasal PBSI ounsoud tahun pelajaran 2014/2015.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosi dan meyakinkan seseorang untuk melakukan tindakan seperti yang diinginkan oleh pembicara. Kegiatan pidato seringkali ditemui dalam masyarakat kita, karena pidato adalah salah satu cara untuk menyampaikan sesuatu yang penting pada khalayak dalam situasi formal dan nonformal. Ada pidato yang bersifat informatif, rekreatif, dan persuasi. Disinilah pentingnya dispositio yaitu berisi tata cara mengatur argumen bahan pidato atau tulisan.[68]

b. Keterampilan Membawa Suasana Menyenangkan

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan pembicara untuk berpidato. Menurut Arsjad dan Mukti (1988: 17-22), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi keefektivan berbicara (termasuk pidato persuasi), yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi: (a) ketepatan ucapan dan struktur kalimat; (b) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; dan (c) pilihan kata (diksi). Selain faktor kebahasaan, ada juga faktor nonkebahasaan yang meliputi: (a) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku; (b) kelancaran dalam berbicara; (c) penguasaan materi; (d) gerak-gerik dan mimik yang tepat; (e) kenyaringan suara; (f) kelancaran; dan (g) relevansi atau penalaran.[69]

C. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal manajemen dakwah Rukhaini Fitri Rahmawati tentang kaderisasi dakwah melalui lembaga pendidikan Islam mengatakan bahwa pesantren juga mendorong psikologi santrinya agar menjadi pribadi yang peka dan

[68]Zainul Maarif,*Retorika Metode Komunikasi publik*.(Jakarta: Rajawali Press,2017), 69.
[69]Asiyah Lu'lu'ul Husna.Skripsi *Peningkatan Keterampilan Pidato Persuasi dengan Media Barang Produk Siswa* Kelas XII IPS Wahid Hasyim Sleman. 2012. 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peduli terhadap lingkungannya[70]. Kesadaran akan lingkungan sekitar merupakan bekal utama ghirah seorang pendakwah, karena tanpa kesadaran dan rasa peduli maka semboyan dakwah amar ma'ruf nahi munkar tidak akan dapat terwujud, konsep pendidikan pesantren yang sengaja di desain sedemikian rupa bertujuan agar para santri yang nantinya lulus menjadi SDM yang siap untuk mendakwahkan nilai-nilai Islam dimanapun mereka berada. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mencoba menjelaskan konsep kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menyiapkan para siswa/santrinya menjadi kader penerus dakwah. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas pengkaderan mubalig.[71]

2. Aep Kusnawan, jurnal berjudul "Dakwah Perspektif Tablig" keahlian menulis dalam segala bentuknya sangat dituntut untuk dimiliki tidak hanya oleh calon jurnalis tapi juga calon ilmuan- ilmuan yang berkualitas. Dengan karya tulisnya itu seorang ilmuan akan dipandang keilmuannya, sebaliknya tanpa karya tulis seseorang akan sulit dilihat kepakaran dan kecendikiannya. Semakin banyak menyusun konsep dalam menulis maka akan semakin terbiasa dan memelihara sampai pada idealisme, jika tulisan pendidik dimuat di media massa maka akan dilihat banyak orang maka

[70]Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 14.
[71]Rukhaini Fitri Rahmawati, "Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam," *TADBIR* 1, no. 1 (2016): 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara tidak langsung, para ilmuan dan ulama tempo dulu dapat dikenal hingga kini karna karyanya yang menyebardan monomental.[72]

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tablig atau pidato, seperti dikatakan pidato merupakan kegiatan berbicara, namun perlu diperhatikan bahwa sebelum memulai kegiatan berpidato secara lisan, seseorang bisa menuliskan terlebih dahulu pidato yang akan disampaikan baru kemudian dibacakan sesuai dengan teks yang telah ditulis. Metode ini disebut dengan metode naskah (manuskrip). Metode naskah sering digunakan dalam pidato kenegaraan atau dalam kegiatan yang bersifat formal. Menuliskan naskah pidato terlebih dahulu ini bertujuannya agar ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat lebih runtut dan komplek. Teks pidato sebagai salah satu karangan tentunya juga harus memuat aspek- aspek keterampilan menulis. Sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus metode naskah atau manuskrip pidato.

3. Nurgiyantoro mengatakan dalam penilaian menulis dengan skala interval menyampaikan beberapa aspek yang dalam keterampilan menulis yaitu (1) isi; (2) organisasi; (3) kosa kata; (4) penguasaan bahasa; dan (5) mekanik. Kriteria dalam aspek menulis tersebut telah jelas dijabarkankan yaitu aspek isi mencakup tentang ketepatan isi dan topik dari karangan, aspek organisasi mencakup tentang kohesi dan koherensi paragraf dalam karangan, aspek kosa kata mencakup tentang pilihan kata (diksi), aspek penguasaan bahasa mencakup pada struktur kalimat, dan mekanik

[72]Aep Kusnawan, “Dakwah Perspektif Tablig,” *Jurnal Komunika* 1, no. 2 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencakup tentang penggunaan tanda baca dan ejaan. Selain kelima aspek tersebut, dalam menulis pidato perlu diperhatikan juga Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Untuk menguasai keterampilan menulis ini seseorang harus menguasai tiga keterampilan dasar dalam menulis. Ketiga keterampilan dasar tersebut meliputi (1) keterampilan berbahasa, (2) keterampilan penyajian, dan (3) keterampilan perwajahan.[73] Persamaan penelitian ini terkait teknik persiapan pidato dan perbedaannya penelitian tidak membahas kaderisasi mubalig secara khusus.

4. Penelitian Adri Efferi dari jurnal AT-tabsyir komunikasi penyiaran Islam berjudul Profesionalisasi dai di era globalisasi secara garis besar, persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang dai tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian pokok, yaitu persyaratan yang bersifat rohaniah (psikologis) dan persyaratan yang bersifat jasmaniah (psikis).Seorang dai harus mempuyai semangat perjuangan, sebab dengan memiliki semangat ini ia tidak gampang putus asa, kecewa dan lain sebagainya. Para dai harus mengambil teladan dari para Nabi dan Rasul dalam berdakwah, meskipun beragam corak tantangan, hambatan dan gangguan serta godaan yang menghalangi, mereka tidak pernah mengeluh apalagi berhenti dari aktifitas dakwahnya. Demikian pula yang akan

[73]Suprihatin, Budhi Setiawan, and Atikah Anindyarini, "Kemampuan Menulis Teks Pidato . Studi Kasus SMA Muhammadiyah I Karang Anyar. BASASTRA," *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 5, no. 2 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapi oleh para dai, tidak mungkin mereka akan selalu merasakan kondisi mulus dalam aktifitas dakwahnya, oleh karena itu sifat sabar mutlak harus dimiliki[74]. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas kometensi dasar mubalig yaitu karakter yang harus dimiliki seorang mubalig, sedangkan aspek perbedaanya penelitian ini tidak menyinggung masalah kaderisasi.

5. Penelitian Evi Fatimatur Rusyidiyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tentang *Konstruksi sosial pendidikan pesantren* yang mana penelitian ini menjelaskan bahwa pesantren sangat piawai dalam berdialektika, menjadi lembaga yang paling kreatif dan inovatif dan dapat melahirkan sintesis konstruksi sosial baru.[75] Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori konstruksi sosial di lingkungan pesantren sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas kaderisasi mubalig.

D. Teori Konstruksi Sosial

Kontruksi sosial memiliki arti yang luas dalam ilmu sosial. Hal ini biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu. Asumsi dasarnya pada "realitas adalah kontruksi sosial" dari Berger dan Luckmann. Selanjutnya dikatakan bahwa kontruksi sosial memiliki

[74]Adri Efferi *At-Tabsyir*, "Profesionalisasi Da'i Di Era Globalisasi," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 2013.
[75]Evi Fatimatur Rusydiyah, "Konstruksi Social Analis Pemikiran Azyumardi Azra Jurnal Pendidikan Agama Islam," *Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 1 (2017): 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa kekuatan. *Pertama,* peran sentral bahasa memberikan mekanisme konkret, dimana budaya mempengaruhi pikiran dan tingkah laku individu. *Kedua*, kontruksi sosial dapat mewakili kompleksitas dalam satu budaya tunggal, hal ini tidak mengasumsikan keseragaman. *Ketiga*, hal ini bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu. Menurut DeLamater dan Hyde juga bahwa konstruksi sosial menyatakan tidak ada kenyataan pokok (essences) yang benar, realitas adalah kontruksi sosial oleh karena itu fenomena seperti homoseksual adalah kontruksi sosial, hasil dari suatu budaya, bahasanya, dan juga institusi-institusi. Juga konstruksi sosial mengfokuskan bukan pada pasangan seksualitas yang menarik tapi pada variasi-variasi budaya dalam mempertimbangkan apakah yang menarik itu. Kontruksi sosial merupakan sebuah pandangan kepada kita bahwa semua nilai, ideologi, dan institusi sosial adalah buatan manusia. Diperlukan waktu untuk memahami dan menghargai implikasi.[76]

Kontruksi sosial adalah sebuah pernyataan keyakinan *(a claim*) dan juga sebuah sudut pandang (*a viewpoint*) bahwa kandungan dari kesadaran, dan cara berhubungan dengan orang lain itu diajarkan oleh kebudayaan dan masyarakat. Tercakup di dalamnya pandangan bahwa semua kuantitas metafisik riil dan abstrak yang dianggap sebagai suatu kepastian itu dipelajari dari orang lain disekitar kita.

Pendekatan konstruksi sosial berkembang pada abad 20. Pendekatan yang kemudian berkembang pesat pada tahun 1970-an ini banyak dipengaruhi

[76]Charles R, "Ngangikonstruksi Social Dalam Realitas Social," *ASE* 7, no. 2 2011.
.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh ide-ide Foucault, yang kemudian disebut konstruksionisme sosial, sosiokonstruksionisme, atau non-esensialisme. Pendekatan konstruksi sosial lahir dari beberapa sumber, seperti interaksionisme sosial, antropologi simbolik, dan para ilmuwan .[77]

Sebagai suatu yang berpengaruh bagi perubahan sosial, kapitalisme tidak hanya berkait dengan masalah kapital, tetapi mengandung konsep yang luas. Perannya tidak hanya ada dalam pengembangan kapital, tetapi juga sosial politik, budaya, dan nilai- nilai. Menurut Berger kapitalisme selalu dikombinasikan dengan industrialisme untuk menciptakan apa yang sekarang disebut dunia modern. Berger menyatakan, secara historis, perkembangan kapitalisme terjadi bersamaan dengan fenomena industrialisme.

[77]Ibid., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara opersional penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif adalah metode- metode untuk mengekplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalis data secara induktif dan menafsirkan makna data.[1]

Fokus penelitian ini adalah upaya memahami dan mengungkap secara mendalam kaderisasi mubalig di TMI Al-Amien Prenduan. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka teoretik, maka jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena data yang terkumpul mengenai kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Jenis penelitian termasuk studi kasus (*case study*) yaitu sebagai suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data yang detail

[1]W Creswell, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed.Terj. Ahmad Fawaid.*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk, dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.[2]

Jenis penelitian ini dapat dikatakan penelitian studi kasus karena akan terfokus pada pengumpulan data yang sangat detail mengenai kaderisasi mubalig yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan secara komprehensif. Kaderisasi mubalig dapat diposisikan sebagai tema kasus yang hendak dikumpulkan dan dianalisis datanya.

Jenis data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah *thinks know or assumed* (sesuatu yang dianggap atau diketahui). Diketahui artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik.[3]

Manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, dan untuk membuat keputusan atau memecahkan masalah persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Maka, memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut.[4] Sehingga data terkait akan bermanfaat menggambarkan bagaimana tahapan kaderisasi yang ada di pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

---

[2]Ibid., 135.
[3]Muhammad Ahnu Idris, "Dakwah PCNU Pamekasan Melalui Program Ngaji Kitab Kuning Di Radio Ralita FM Pamekasan Penguatan Paham Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyyah" (Tesis, Pascasarjana UIN Surabaya, 2018), 84.
[4]Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.[5]

Dalam penelitian kualitatif selain yang yang berupa dokumen, camcorder, juga menggunakan data lainnya yaitu peneliti sendiri (*Human Instrumen*). Sebab manusia adalah instrument penelitian, karena peneliti adalah *key instrument* maka peneliti menjadi alat yang berhubungan dengan responden atau objek lainnya. Manusia sebagai instrument lebih responsif dapat menyesuaikan diri dan dan memproses data dengan cepat.[6] Jenis data dalam penelitian ini ada jenis data Primier dan jenis data Sekunder.

a. Jenis Data Primier

Yaitu jenis data yang dapat diperoleh langsung melalui sumbernya dari :

1. Kiai
2. Santri
3. Ustadz Markazul lughah
4. Mualim (Tutor)

b. Jenis Data Sekunder

Adalah data tambahan yang digunakan peneliti. Peneliti melakukan studi literatur melalui Jurnal, Artikel, atau refrensi lainnya yang berkenaan dengan masalah penelitian, sedangkan Informan adalah orang yang

[5]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan Ke 29*, 157.
[6]Ibid., 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, informan adalah orang dalam pada latar penelitian.[7] Dalam jenis data sekunder ini peneliti peroleh dari Warkat (majalah Al-Amien Prenduan), Gapko (buku panduan orgasisasi Ismi Al-Amien Prenduan) buku profil Al-Amien Prenduan edisi lama ataupun edisi terbaru dan beberapa Jurnal atau artikel terkait.

C. Setting Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini ditentukan subjeck penelitian dalam menggunakan "*Purposeful sampling technique"* yaitu peneliti memilih orang yang dianggap relevan dan mempunyai kapabilitas yang signifikan dalam penelitian ini seperti Pimpinan dan wakil pimpinan, ketua biro dakwah, ketua markazul lughah, para muallim (Tutor) dan santri pesantren Tarbiyatul Muallimin Al-Amien Prenduan.

E. Metode Pengumpulan Data

Ada tiga prinsip utama pengumpulan data studi kasus sebagai berikut:

a. Menggunakan Multi Sumber Bukti

[7]M.Junaidi Ghony and Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarata: Ar Ruzz Media, 2012), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip ini memberi peluang bagi peneliti untuk mengarahkan diri pada isu-isu, historis, sikap dan observasi yang lebih luas bahkan, prinsip ini yang terpenting keuntungannya adalah pengembangan *inquiry*, oleh karenanya temuan atau konklusi apapun dalam studi kasus akan lebih meyakinkan dan tepat jika didasarkan pada beberapa sumber informasi yang berlainan mengikuti bentuk pendukungnya.

b. Menciptakan Data Dasar Studi Kasus

Prinsip kedua ini berkenaan dengan cara mengorganisasikan dan mendokumentasikan data yang terkumpul, disini, strategi studi kasus harus belajar banyak dari praktek-praktek yang digunakan dengan strategi-strategi yang lain yaitu dokumen pada umumnya terdiri atas dua kumpulan dari kumpulan yang terpisah : 1. Data atas bukti dasar . 2. laporan peneliti, apakah adalam bentuk artikel, laporan atau buku, kemudian dalam katannya dengan pengembangan data dasar digambarkan dalam hubungannya dengan empat komponen yaitu, catatan, dokumen, bahan tabulasi, dam narasi.

c. Memelihara Rangkaian Bukti

Prinsip ini didasarkan pada pemahaman yang mirip dengan yang digunakan dalam penelitian kriminologi. Prinsip ini dimaksudkan untuk memungkinkan bagi pengamat dalam lingkup yang lebih luas.[8]

[8]Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoretis Dan Praksis Cetakan Ke III* (Yogyakarata: Ar Ruzz Media, 2016), 138–139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Proses penyusunan kajian studi kasus

Tabel 3.1

Menyusun Data Mentah Khusus

Langkah 1. Memasang data mentah kasus Data ini terdiri dari semua informasi yang terkumpul tentang Kiai atau program pelaksanaan kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan yang untuknya kajian kasus di tulis.
Langkah 2. Menyusun rekaman kasus Ini adalah kondensasi data mentah kasus, yang mengorganisasi, mengklasifikasi, dan mengedit data mentah kasus kedalam paket yang dapat dikelola dan diperoleh dari dua biro penting pondok pesantren Al-Amien Prenduan yaitu dari biro dakwah dan biro pendidikan.
Langkah 3. Menulis Kajian Kasus secara Naratif Kajian kasus adalah lukisan yang mampu dibaca, lukisan deskriptif tentang orang atau program yang membuat dapat diperoleh ke pembaca semua informasi, disajikan secara kronologis atau tematik, menyajikan potret menyeluruh tentang Kiai atau program kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis kualitatif bisa menggunakan metode deduksi, metode induksi atau kombinasi keduanya yang biasa disebut reflektif dan metode analitik, analisis kualitatif digunakan bila data yang dikumpulkan berupa data kualitatif.[9] Data yang peneliti dapat berupa kombinasi data bersifat umum (tentang pelaksanaan kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan. secara keseluruhan) dengan data yang bersifat khusus (tentang konstruksi Kiai kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan).

f. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara teknik yang akan digunakan adalah :

a. Wawancara mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan teknik interview dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

[9]Moh. Kasiram, *Metode Kuantitatif – Kualitatif Cetakan Ke II* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bahwa subjek (Kiai, santri dan muallim dan *stakeholder*) di pondok pesantren Al-Amien Prenduan adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek (Kiai, santri, muallim dan *stakeholder*) kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek (Kiai, santri, muallim dan *stakeholder*) tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadan informan adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si peneliti.

Tabel 3.2

Wawancara dengan Subjek Penelitian

Nama	Alamat /Asal	Keterangan
Dr. KH.Ahmad Fauzi Tijani, MA	Prenduan Sumenep	Pimpinan pondok pesantren Al-Amien prenduan
Dr. KH.Ghozi Mubarok MA	Prenduan Sumenep	Wakil pimpinan pondok pesantren Al-Amien Prenduan
KH. Basthomi Tibyan	Prenduan Sumenep	Ketua biro dakwah pondok pesantren Al-Amien Prenduan
Ustadz Khuzai	Gresik	Sekretaris TMI Al-Amien prenduan
Ustadz Miftahul Hadi	Sumenep	Ketua Markazul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		lughah
M. Rafi Mashuri	Bogor	Ketua Dewan Pengurus Organisasi
Iqbabulus Surur	Sumenep	Wakil ketua umum Dewan Pengurus Santri
Mohammad Nurullah Erfani	Samarinda	Bagian Mahkamah Bahasa 3
Rizal Dhani Exabiaggi	Bangkalan	Bagian Mahkamah Syariah wal Akhlaq Ismi
Mohammad Harisul	Kalimantan	Koordinator bidang disiplin Ismi
M. Yasfa Al-Ghazi	Bogor	Bagian Mahkamah Syariah dan Akhlak
M. Alfan Asmoro	Lumajang	Bagian Mahkamah Disiplin
Mohammad Syarif	Jambi	Ketua Dewan Perwakilan Santri
Hikan Ali Ridho	Sumenep	Bagian Mahkamah Bahasa
Ali Sajad	Sumenep	Bagian Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wildan Zain	Pamekasan	Bagian Mahkamah Bahasa
Jazir	Sumenep	Bagian Bahasa
Ahmad Fawaid	Masalembu	Bagian Bahasa
Ilham Naziq	Aceh	Bagian Bahasa
Muhammad Nashir	Bangkalan	Bagian Bahasa
Mohammad Farid Alfarisi	Sumenep	Santri Kelas III Int C
M. Zaki Alfarisi	Bandung	Santri Kelas I C
Syafiuddin	Bangkalan	Santri Kelas III A
Refdi Azfy Umam	Sumenep	Santri Kelas II A
Yusri Muhammad	Bandung	Santri Kelas IV
Zainullah	Sumenep	Santri KelasI Int A
Hisamuddin Mawali	Bangkalan	Santri Kelas I A
Ahmad Fauzi	Banjarmasin	Santri Kelas III A

b. Dokumentasi

Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila dilihat dari *setting*nya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural seting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya kalau dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan

c. Observasi

Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat. Misalanya memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat rekasi tersebut, tetapi juga menilai reaksi tersebut apakah sangat kurang, atau tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki.

F. Teknik Analisa Data

Pengeretian Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memetuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

Stake mengungkapkan tiga bentuk analisis kata beserta interpretasinya dalam penelitian study kasus sebagai berikut:

Table 3.3

Bentuk analisis data

1. Peneliti membaca keseluruhan transkip untuk memperoleh informasi secara umum tentang Kiai dan pelaksanaan kaderisasi mubalig di pondok pesanten Al-Amien Prenduan.	2. Pesan-pesan umum tersebut dikompilasi untuk menjadi pesan khusus.	3. Dari pesan- pesan khusus tersebut akan diperoleh data selanjutnya data tersebut dapat di kelompokan berdasarkan urutan kejadian, kategori dan tipologinya yang berkaitan dengan kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik penentuan keabsahan dengan cara berikut :

1) Observasi atau Pengamatan

Yaitu melakukan ketekunan pengamatan yang dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan seperti mengunjungi ruangan-ruangan tempat belangsungnya latihan pidato kaderisasi mubalig, mencocokkan waktu pelaksaan kaderisasi mubalig, mengunjungi pondok pesantren Al-Amien Prenduan secara berkala dengan waktu-waktu tertentu yang relevan dengan pelaksanaan kaderisasi mubalig.

2) Triangulasi Data

Yaitu memeriksa keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode penyidik dan teori, yaitu dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumentasi, kemudian dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data dan beberapa sumberdata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Pesantren TMI (Tarbiyatul Muallimin Al- Islamiyah) Al-Amien Prenduan

Sebelum peneliti menyajikan secara detail kaderisasi mubalig di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan terlebih dahulu peneliti menyajikan gambaran umum pondok pesantren Al-Amien Prenduan secara lebih detail, sebab TMI Al-Amien Prenduan adalah bagian dari salah satu lembaga yang ada di pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

1. Sejarah Pesantren

a. Proses lahirnya pesantren

Sejarah lahirnya pondok pesantren Al-Amien Prenduan, di mulai sejak abad ke -19 tepatnya pada Tahun 1879. Periode pertama perintisan pesantren ini yaitu pada tahun 1879-1930 oleh KH. Ahmad Chotib, pada mulanya memiliki nama sederhana " Congkop" dengan santri yang pulang pergi, dengan materi yang di ajarkan adalah pengajian al-Qur'an dan dasar-dasar kitab kuning, periode kedua perintisan pesantren Al-Amien Prenduan yaitu pada Tahun 1030-1952 dengan pengasuh KH. A. Jauhari, dan Kiai Muqri, di dalam pesantren terdapat madrasah formal yaitu : Nahdlatul Wa'idin dan Matlabul Ulum, selanjutnya adalah periode pendirian, pada Tahun 1952 – 1971, lembaga pertamanya adalah pondok pesantren Tegal dan mendirikan diniyah Awaliyah putra, Diniyah Awaliyah putri, Madrasah Ibtidaiyah, SMP Islam dan TMI Majalis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya disebut dengan priode perkembangan yaitu dimulai pada Tahun 1971-1989, dengan pengasuh Kiai Muhammad dris Jauhari, Kiai Jamaluddin Kafi, membuka lokasi baru dan membuka lembaga-lembaga seperti TMI ala KMI Gontor, peresmian nama Al-Amien, MUD II, MUD III, MUD IV, MTs, MA, STIDA, pendirian yayasan, TKAI Al-Amien dan TMI Putri, periode perkembangan II di mulai sejak 1989-2007 pengasuh Kiai Moh Tijani Jauhari, Kiai Idris Jauhari dan Kiai Makhtum Jauhari, mendirikan masjid Jami', Tahfidz Putra dan putri kemudian di lanjutkan SMK IT putri dan putra, SMK pertanian, Paud dan membuka Al-Amien III. Perkembangan selanjutnya adalah pada masa sekarang yaitu pada masa kepemimpinan Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA dan Dr. KH. Ghozi Mubarak MA.

b. Asal Usul Nama Pesantren Al-Amien Prenduan

Ada tiga alasan yang melatar belakangi nama Al-Amien Prenduan yaitu *1)Tasmiyatan Wa Tansiqan* yaitu memberi identitas yang jelas dan menciptakan koordinasi antar seluruh lembaga dan unit-unit usaha yang sudah berdiri sebelumnya dan semuanya dinisbahkan atas nama Al-Amien Prenduan. *2)Tabarrukan wa Tafaullan* yang artinya untuk memohon barokah Allah Swt dan menumbuhkan optimisme yang tinggi agar seluruh keluarga besar Al-Amien bisa meneladani akhlak Rasulullah SAW yang sudah sejak kecil mendapat gelar "Al-Amien" (orang yang dapat dipercaya) dan untuk mengingatkan bahwa pesantren ini besar karna mendapat kepercayaan masyarakat yang harus selalu di jaga. *3) Ta'rikhan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waTaqdiraan unuk memberi penghargaan kepada pendiri pesantren ini yaitu Kiai Jauhari yang memiliki nama kecil Muhammad Amien. Adapun disandingkannya nama desa Prenduan disamping kata Al-Amien karena dalam sejarah perintisannya tumbuh dan berkembang di desa Prenduan disamping untuk membedakan dengan lembaga lainnya yang bernama Al-Amien yang banyak terdapat di nusantara ini.

2. Awal Mula Lahirnya TMI

Awal mula lahirnya Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah (TMI) bermula setelah madrasah diniyah awaliyah yang sudah ada sejak berdirinya pondok pesantren pada tanggal 10 november 1952 dan madrasah Ibtidaiyah yang didirikan pada 1957. Perintis Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien prenduan adalah Kiai Djauhari Chotib pada tahun 1959, beliau diilhami oleh system pendidikan kulliyatul muallimien Al -Islamiyah pondok modern Gontor, yang memang sangat dikaguminya, sehingga seluruh putranya yang berjumlah tiga orang dikirim ke Gontor untuk menimba ilmu disana di samping juga keponakan, cucu-cucu dan santri-santri yang lain.

Setelah Kiai Djauhari wafat yaitu pada tanggal 11Juni 1971, maka pesantren rintisan beliaupun dilanjutkan oleh putra putra dan dan santri-santri beliau, berikut adalah langkah-langkah awal berdirinya pondok pesantren AL-Amien prenduan :

a) Membuka lokasi baru seluas kurang lebih 6 ha, amal jariyah dari santri-santri Kiai Djauhari, yang terletak dua kilometer disebelah barat lokasi lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Membentuk "Tim kecil" yang beranggotakan tiga orang yaitu (Kiai Muhammad Tidjani Jauhari, kiai Muhammad Idris Jauhari, dan kiai Jamaluddin Kafie) untuk menyusun kurikulum pesantren yang lebih representatif.

c) Mengadakan study banding ke pondok modern Gontor dan pesantren-pesantren besar lainnya di jawa timur sekaligus memohon doa restu kepada kiai-kiai sepuh saat itu khususnya Kiai Ahmad Sahal dan Kiai Imam Zarkasyi Gontor untuk memulai usaha pendirian pengembangan pesantren dengan system paradigma baru yang disepakati. Maka pada hari Jumat tanggal 10 syawal 1391 atau 3 desember 197.[1]

Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al- Amien Prenduan terletak di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur, desa ini terletak di pinggir jalan raya yang membelah pulau Madura bagian selatan yaitu kurang lebih 30 km di sebelah barat kota sumenep 22 km disebelah timur kota Pamekasan dan 130 km di sebelah timur jembatan suramadu, jika lihat secara terpadu lokasi pesantren kurang lebihnya sekitar 35 ha yang menyebar di desa Pragaan Laok dan desa Prenduan.

Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan adalah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama dan menengah yang berbasis dan berbentuk pondok pesantren, dengan masa studi enam tahun bagi tamatan SD (sekolah dasar)/ MI (Madrasah Ibtidaiyah) untuk program regular, dan empat tahun bagi tamatan SLTP (sekolah menengah tingkat

[1]Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama) / MTs (madrasah Tsanawiyah) yang dikenal dengan program intensif, Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan berada dilingkungan pondok pesantren Al-Amien Prenduan dikelola oleh yayasan pondok pesantren Al-Amien.

Ditinjau dari jenjang pendidikan dan kegiatan studinya Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan setara dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Tingkat Atas, dan apabila dari program bahasanya Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan serupa dengan Pendidikan Guru Agama (PGA) yang sangat terkenal di era 60-an.

Hal unik yang menjadikan Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan diantaranya: a) menanamkan sejak dini nilai nilai keislaman, keindonesiaan, kepesantrenan dan nilai- nilai perjuangan, b) seluruh tenaga edukatif dan administrati di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan tidak ada yang di gaji, kecuali sekedar pengganti biaya transport dan mendapat dispensasi dan fasilitas tertentu dari pondok yang tergolong sederhana, c) muallimien diartikan tidak hanya tentang menjadi guru tetapi juga ditekankan dalam aspek - aspek lainnya seperti akhlak dan wawasan, d) seluruh santri wajib bermukim atau tinggal di dalam pesantren dengan suasana kehidupan yang Islami, *tarbawi* dan *ma'hadi*, e) sejak dini santri diberi motivasi tentang makna mencari ilmu dalam Islam, f) proses pendidikan berlangsung dua puluh empat jam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) tahun ajaran baru dimulai pada bulan Syawwal dan berakhir di bulan Sya'ban, h) arah pendidikan tidak hanya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi tetapi juga mempersiapkan santri untuk bisa langsung terjun ke masyarakat, i) para santri diwajibkan mengabdi mengajar selama satu tahun di lembaga yang telah dipilih pihak pesantren yang di evaluasi oleh biro pembinaan alumni pondok pesantren Al-Amien.[2]

Kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien juga dipengaruhi sistem kurikulum di dalamnya, kurikulum di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan bukan hanya sekedar mencakup program pengajaran dikelas akan tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan para santri beserta para guru baik dalam menjalankan hubungan dengan Allah Swt ataupun hubungan dengan sesama manusia dan alam, baik aspek-aspek individual maupun sosial. Semua kegiatan dikelas, di masjid, di asrama, di tempat makan, di kamar mandi, di lapangan olahraga dan sebagainya semuanya terangkum dalam kurikulum, karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kurikulum Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan adalah " kurikulum hidup dan kehidupan". Kurikulum tersebut meliputi lima komponen, yaitu : 1) materi dan program pendidikan, 2) ketenagaan 3) proses transformasi, 4) tujuan institusional, dan 5) pengembangan kurikulum.[3]

3. Mabadi' Ma'hadiyah

[2]Muhammad Idris Jauhari, *TMI Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Apa, Siapa, Kapan, Bagaimana Dan Mengapa. Cetakan Ke 6* (Sumenep: Mutiara Press, 2014), 3–5.
[3]Ibid., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mabadi' Ma'hadiyah adalah landasan institusional lembaga yang mencakup empat unsur yaitu nilai-nilai dasar, visi dan misi, orientasi pendidikan dan falsafah atau motto pendidikan.

a) Nilai -nilai dasar

Keislaman, yaitu nilai- nilai yang d tanamkam di TMI Al-Amien Prenduan adalah nilai yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak dengan memperhatikan tradisi keilmuan seperti pada zaman keemasan Islam.

Keindonesiaan,yaitu nilai- nilai yang ditanamkam di TMI Al-Amien Prenduan adalah nilai yang berkaitan dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar, juga berkaitan dengan Undang- undang No. 2 Tahun 1979 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kepesantrenan, yaitu nilai- nilai yang ditanamkam di TMI Al-Amien Prenduan adalah nilai yang berkaitan dengan pancajiwa pesantren (keikhlasan, kesederhanaan, persaudaraan, kemandirian, kebebasan), menanamkan sunah-sunah pesantren yang positif dan konstruktif dan menjalankan *al ilham an nafi'* dan *al hikmah* yaitu belajar untuk ibadah.

Kejuangan, yaitu berusaha berjuang berjihad di jalan Allah dengan Ijtihad dan mujahadah, yaitu nilai- nilai yang d tanamkam di TMI Al-Amien Prenduan adalah nilai yang berkaitan dengan pengabdian terbaik, pengorbanan tanpa pamrih memperjuangkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sistem Manajemen dan Struktur Organisasi

Sistem manajemen dan struktur organisasi di pondok pesantren Al-Amien Prenduan di kelola secara kolektif oleh empat level badan pengurus yang sudah terstruktur, sesuai dengan wewenang dan tugas masing- masing, semua berperan aktif dan harus beratanggung jawab akan tugas yang telah diberikan.

Majlis Kiai (dewan riyasah) atau disebut juga badan wakaf adalah pimpinan tertinggi di pondok pesantren Al-Amien Prenduan yang mana merekalah yang berwenang menentukan arah kebijakan pondok pesantren kedalam maupun keluar. Anggotamya terdiri dari 6 Kiai terdapat Kiai sepuh (masayikh) dengan struktur terdiri dari ketua wakil ketua dan anggota-anggota, ketua dan wakil ketua berfungsi sebagai pimpinan dan wakil pimpinan pesantren sementara anggota-anggota berfungsi sebagai pengasuh dari sentra-sentra pendidikan (Mudir Ma'had) yang ada di pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari majlis Kiai atau dewan riyasah.

Dalam menjalankan tugasnya sehari- hari, dewan raisah atau majelis Kiai di bantu oleh- oleh Kiai muda yang di sebut " *majelis a'wan ar-raisah"*yang terdiri dari gus- gus atau lora- lora dan guru- guru senior yang berfungsi sebagai kepala- kepala sekolah atau mudir- mudir marhalah. Khusus untuk menangani tugas pengasuhan santri putri, majelis Kiai membentuk dewan pengasuh santri putri yang terdiri dari nyai- nyai sepuh atau istri anggota- anggota majelis Kiai. Dewan riasah pondok pesantren Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amien prenduan ini memiliki badan hukum dan telah di daftarkan kepaniteraan pengadilan negeri sumenep nomor: 22 tanggal 19 april 2006 pada hari rabu oleh bapak notaris Syaifurrachman,SH.MH

a. Catur Jangka

Di pondok pesantren Al-Amien prenduan terdapat istilah popular yang disebut Catur jangka, yaitu empat program utama pondok pesantren Al-Amien Prenduan yang juga di kenal dengan *al khutwat al-asasiyah al-arba*:

Bidang pendidikan, yaitu biro yang bertanggung jawab mengembangkan sentra-sentra pendidikan (ma'had) yang ada di pondok pesantren Al-Amien prenduan, biro ini juga bertanggungjawab mendirikan lembaga-lembaga kajian dalam pelatihan dalam bidang pendidikan seperti pusat pembinaan bahasa (markazul lughat), pusat pengembanagan kurikulum pesantren, atau guru master, pusat jaringan informasi terpadu dan pusat studi Islam internasional, disamping itu, biro pendidikan juga menyelenggarakan dan mengembangkan koordinator-koordinator kegiatan ekstra kurikuler seperti koordinator majelis pembimbing organisasi santri, kordinator majlis pembimbing gugus depan pramuka dan himpunan wali santri setiap sentra pendidikan.

Bidang Dakwah biro yang bergerak membina dan membantu kaum *dhuafa* dan *musthadafin* dalam berbagai bidang seperti seperti bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi, dalam hal ini biro dakwah juga menggali dan menghimpun potensi potensi yang dimiliki masyarakat serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu mengembangkannya, membina kerjasama dengan perorangan atau lembaga dakwah dan pemberdayaan masyarakat baik pemerintah maupun swasta di dalam maupun diluar negeri, mendirikan dan mengembangkan lembaga-lembaga dakwah seperti, lembaga pengabdian dan pengembangan masyarakat, balai pengobatan santri, radio suara dakwah Al-Amien Prenduan Rasda FM, Baitul Maal wat Tanwil, pusat konsultasi keluarga sakina, majelis taklim mingguan untuk bapak-bapak dan ibu-ibu, klub remaja sekitar pondok, klub anak-anak sholeh sekitar pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

Bidang Kaderisasi adalah biro untuk membina para abituren dan alumni Al-Amien Prenduan agar bisa melaksanakan falsafah pesantren, berjasa, berkembang dan mandiri, berjasa dengan lembaga-lembaga pendikan dalam mencetak kader-kader handal, mendirikan; Ikbal ikatan keluarga besar Al-Amien penduan dan biro ekonomi dan sarana.

b. Yayasan

Terdapat dua yayasan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan yaitu yayasan Al-Amien Prenduan dan yayasan Rumah Sakit Islam Al- Amien Prenduan, yayasan Al-Amien Prenduan ini berfungsi sebagai penanggung jawab atas terlaksanannya seluruh program pondok pesantren Al-Amien Prenduan yang telah ditetapkan. Struktur organisasinya terdiri dari dewan pembina yaitu dewan riasatil ma'had/ majelis Kiai. dewan pengawas, terdiri dari beberapa Kiai muda/ majelis a'wan riasah dan "dewan pengurus," terdiri dari beberapa Kiai muda, guru- guru, alumni dan tokok-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh masyarakat yang berkompeten di bidangnya, dengan struktur; ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, kepala biro pendidikan, dakwah, kaderisasi dan alumni, ekonomi dan sarana, serta ketua pusat studi Islam.

Yayasan ini didirikan sesuai dengan akte Nomor 7 tanggal 02 Agustus 1983 dan telah tercatat dalam tambahan berita negara RI. Nomor: 16 tanggal 23 Februari 2007.

Kemudian yayasan yang kedua adalah yayasan rumah sakit Islam Al-Amien Prenduan, balai pengobatan santri dan keluarga (BPSK) Al- Amien Prenduan merupakan suatu instansi kesehatan yang bertugas dan mempunyai kewajiban untuk menolong orang yang sakit khususnya bagi santri dan keluarga pondok pesantren Al- Amien prenduan dan masyarakat sekitar pada umumnya. Balai pengobatan ini didirikan pada tanggal 27 Sya'ban 14 hijriyah, bertepatan pada tanggal 08 Februari 1994M. dan di resmikan oleh wakil gubenur bidang kesra Bapak Harwin Wasisto.

Dengan luas lahan 655 M2, klinik mampu mensejajarkan posisinya dengan balai pengobatan atau klinik lain, baik swasta maupun negeri di kabupaten sumenep, meski banyak yang harus di benahi dan ditingkatkan lagi dalam semua aspek, sampai saat ini frekuensi kegiatan klinik Al-Amien prenduan cukup padat setiap harinya, mulai dari masyarakat yang butuh perawatan kesehatan, pembelian obat-obatan, pemeriksaan ibu hamil dan balita, hingga bimbingan terhadap pemeliharaan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, inventarisasi terhadap jenis- jenis penyakit terus senantiasa di lakukan dan di*monitoring* oleh anggota para medis klinik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan harapan dapat di lakukan usaha pencegahan sejak dini terutama kepada seluruh santri dan santriwati pondok pesantren Al- Amien prenduan.

Bermula dari balai pengobatan santri dan keluarga Al- Amien prenduan, kemudian di lanjutkan dengan klinik Al- Amien prenduan. Maka kini, keinginan untuk mengembangkan menjadi Rumah Sakit Islam (RSI) bakal teruwud. Peletakan batu pertama pembangunan RSI ini telah di realisasikan oleh wakil Gubenur jawa timur, Drs Syaifullah Yusuf pada 29 september 2011M. bertepatan dengan 1 Dzul Qo'dah1432 H, dengan dihadiri oleh beberapa pejabat kabupaten Sumenep, Direktur RSI jemur sari, muspida Kiai pesantren sekitar pondok pesantren Al-Amien Prenduan serta tokoh masyarakat, Alhamdulillah sampai penelitian ini di tulis, proses perizinan telah selesai, dan prosentase pekerjaan proyek masih dalam tahap menyelesaikan walau proses penggalangan dana yang masih banyak menemui kendala.

Level kitiga dari struktur organisasi pondok pesantren Al-Amien Prenduan adalah lembaga- lembaga dalam bidang pendidikan, dakwah dan kaderisasi serta unit- unit usaha di bidang ekonomi dan sarana, lembaga lembaga dan unit-unit usaha ini didirikan sebagai pelaksanadari seluruh program pondok. Seluruh lembaga dan unit- unit usaha ini memiliki struktur organisasi sebagaimana lazimnya, yaitu: ketua/ kepala, wakil- wakil ketua, sekretaris dan bendahara serta bagian- bagian/ Seksi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seksi tertentu, sesuai dengan kebutuhan lembaga dan unit -unit usaha terkait.

c. Alumni

Sejak awal berdirinya pada tahun 1952 sampai saat ini, pondok pesantren Al-Amien Prenduan dengan semua lembaga pendidikannya telah mengeluarkan beribu- ribu alumni. Mereka seluruhnya tergabung dalam suatu wadah atau paguyuban silaturrahim yang bernama ikatan keluarga besar Al-Amien prenduan atau Ikbal, yang secara resmi didirikan pada tanggal 25 sya'ban 1417 H. atau 05 Januari 1997 M, pada acara puncak peringatan dan kesyukuran 45 tahun pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Ikbal, di urus oleh sebuah badan pengurus yang di sebut kordinator pusat (korpus) dan kordinator- kordinator daerah (korda) yang saat ini sudah di resmikan berdirinya pada hampir seluruh daerah di nusantara.

Saat ini, para alumni pondok pesantren Al-Amien prenduan tersebar di tengah- tengah masyarakat dalam berbagai profesi, antara lain sebagai pejabat pemerintah sipil maupun meliter, sebagai angota legislatif wiraswastawan, pemimpin informasi, wartawan, penulis, pengamat, dosen/ guru, mubalig, pekerja sosial, dan Kiai pemimpin pesantren. Sementara yang lainnya sebagian besar masih melanjutkan studinya di berbagai Universitas di dalam dan di luar negeri, baik pada program S1, S2 S3 ataupun di pesantren- pesantren lainnya. Para alumni ini InsyaAllah tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siap untuk membantu, membela dan mengarumkan citra almamaternya di tengah- tengah masyarakat.

d. Arah Pendidikan

Sejak awal dalam proses belajar mengajar lebih di tekankan pada niat awal semata- mata untuk ibadah kepada Allah swt, dan *I'tiba'*(mengikuti) sunnah Rasulullah saw, di Al-Amien Prenduan, pendidikan dan pembudayaan lebih di pentingkan dari pada pengajaran. Sehingga keteladanan dan disiplin menjadi urat nadi kehidupan sehari- hari, proses pendidikan di Al-Amien prenduan di laksanakan dengan pendekatan individual. Pendekatan klasikal/ kolegial di anggap sebagai sesuatu yang darurat, para santri selalu di arahkan untuk beramal (ibadah) atas dasar ilmu" dan " mencari ilmu untuk di amalkan (ibadah).

Pendidikan di Al-Amien Prenduan berorientasi pada pembekalan kompetensi- kompetensi dasar (*basic kompetences oriented*), bukan sekedar pada penguasaan materi pelajaran, arah pendidikan di Al-Amien Prenduan adalah mencetak santri multi terampil untuk hidup " berjasa, berkembang dan mandiri" di tengah masyarakat. Manajemin pendidikan di laksanakan berdasar konsep manajemen berbasis lembaga (*institution based management*) dan konsep pendidikan berbasisi masyarakat (*community based education*), Al-Amien Prenduan memiliki semboyan" tiada hari tanpa ibadah, belajar, berlatih dan berprestasi."

Bagi Al-Amien Prenduan dakwah harus dilaksanakan dalam rangka melanjutkan risalah yang telah dirintis oleh para Rasul; baik secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

substansial ataupun yang menyangkut *metode* dan *instrument,* dakwah *ilal khoir* (kearah kebaikan) dilaksanakan secara simultan dengan amar ma'ruf dan nahi mungkar, sebagai kewajiban setiap keluarga besar Al-Amien Prenduan, dakwah *ila sabilillah* (kejalan Allah) dilaksanakan dengan konteks Islam sebagai *rahmatan lil' Alamin* dengan cara-cara sistematis,inovatif, manajerial dan kondisional.

Pembinaan kader- kader khusus dimaksudkan agar mereka mampu memegang posisi kunci di tengah masyarakat sebagai *mundzirul qaum* yang *mutafaqqih fid-din,* kaderisasi khusus di lingkungan pondok pesantren Al-Amien Prenduan dilaksanakan secara selektif, terarah dan komprehensif, sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Setiap dana apapun di Al-Amien Prenduan harus di peroleh lewat proses dan cara- cara yang halal dan legal (*halalan tahayyiban*), setiap rupiah dana yang masuk atau keluar harus dipertanggung jawabkan secara terbuka (*open management*) dengan jujur dan aman. para Kiai dan guru di pondok pesantren Al-Amien Prenduan tidak boleh mengambil keuntungan pribadi dari para santri, semuanya harus lewat koperasi.

Anggota badan wakaf majelis Kiai pondok pesantren Al-Amien prenduan tidak boleh menggantungkan hidupnya pada pondok. hak milik pribadi, berupa apapun, harus dipisahkan secara eksplisit dari hak milik pondok (yayasan atau lembaga).

Adapun kegiatan-kegiatan santri mengarah pada proses kaderisasi mubalig adalah hal-hal berikut: 1). Pemberdayaan dan Pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya alam. a) Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Pada kegiatan ini para mahasiswa diberi pemahaman dan pelatihan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik. b) Resensi dan Bedah Buku Kegiatan ini dimaksudkan agar para santri benar-benar mendalami buku yang dibaca serta mengambil hikmah yang sebesar besarnya dari buku tersebut. Pusdilam (Pusat Studi Islam) yang benar-benar konsentrasi dalam hal pengkajian dan penelitian. c) *Fathu al-Kutub* (Telaah Kitab) *Fathu al-Kutub* adalah suatu kegiatan dimana para mahasiswa diharuskan menjawab sebuah permasalahan sosial berdasarkan pendapat dan pandangan logis para ulama dan tokoh-tokoh Islam yang diambil dari kitab kuning.

Tabel 4.1

Fungsionaris TMI

Tahun Ajaran 1439-1440 H. / 2018-2019 M.

Jabatan	Nama	Alumni
Pimpinan	Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA	TMI
Wakil Pimpinan	Dr. KH. Ghozi Mubarak MA	TMI
Pengasuh	KH. Moh. Zainullah Rois, Lc	TMI 1977
Mudir ‘Aam	H. A. Tijani Syadzili, Lc	TMI 1987
Sekertaris Umum	Ust. Moh. Khuza’i, S.Fil.I	TMI 2005
Bendahara Umum	Ust. Ach. Rasul	---
Koord. Guru Master	Ust. H. Nurhasan Wahyudi, Lc	TMI 1996
PO. Lajnah Nihaiyyah	Ust. Maliji Jalali, S.Pd.I	TMI 1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanggung Jawab Markazul Lughoh	Ust. H. Fahmi Fattah, S.Sos.I	TMI 1989
Ketua Jam'iyyatul Qurro' wal Huffadh (PenanggungJawab Tadarrus Muwajjah)	Ust. H. Fahmi Fattah, S.Sos.I	TMI 1989
Mudir Ma'had Putra	K. Abd. Warits, S.Pd.I	TMI 1985
Naib Bid. Keguruan (Merangkap sebagai Humas TMI)	Ust. Ainurrahman Abbasi, SHI	TMI 2000
Naib Bid. Kesantrian	Ust. Moh. Syamhadi, M.Fil	TMI 2010
Mudir Marhalah Aliyah Putra (Merangkap Ketua Tim Penjaminan Mutu)	Ust. Harun	TMI 1997
Mudir Marhalah Tsanawiyah Putra	Ust. H. Abd. Qodir Jailani, M.Pd	TMI 1991
Mudir Ma'had Putri	K. Drs. Suyono Khatthab	TMI 1988
Mudir Marhalah Aliyah Putri	Ust. H. Saiful Anam, M.Pd	TMI 1995
Mudir Marhalah Tsanawiyah Putri	Ust. Zainal Abidin, S.Sos.I	TMI 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konstruksi Sosial Kiai dalam Pelaksanaan Kaderisasi Mubalig

Peran Kiai dalam rangka konstruksi sosial Kiai dalam pelaksanaan kaderisasi mubalig dimulai dari proses adaptasi diri, interaksi dan identintitas Kiai mengenai kaderisasi mubalig.

1. Eksternalisasi

Menurut Dr. KH.Ahmad Fauzi Tijani MA dalam sejarah pondok pesantren Al- Amien, santri-santri Al-Amien memang dicetak atau di kader untuk menjadi *mundzirul qaum* yang *mutafaqqih fiddin*, sehingga di butuhkan suatu sistem yang berkualitas, solid, sungguh-sungguh dan terencana dengan matang untuk mewujudkan tujuan tersebut maka Al-Amien prenduan membentuk suatu syistem muallimien yang didalamnya mencakup berbagai macam aspek yang terkait pemenuhan kompetensi dasar, kompetensi umum dan kompetensi khusus.

> Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA : Ya pondok pesantren Al-Amien ini memang ingin mencetak santri-santri yang *mundzirul qaum* yang *mutafaqquh fi dien*, jadi sejak awal menjadi santri memang sudah dipersiapkan atau di kader untuk menjadi *mundzirul qaum* yang salah satunya adalah menjadi mubalig itu. Kita menyiapkannya dengan sistem yang telah dirancang, dari mulai santri baru sampai bahkan sampai nanti jadi alumni, disini serba di atur dari mulai bangun tidur, siap-siap sholat malam dan semacamnya, para santri harus di latih disiplin sejak dini, sehingga mereka akan terbiasa untuk disiplin[4]

Perjalanan awal TMI (Tarbiyatul Muallimin al Islamiyah) Al-Amien Prenduan di mulai pada generasi pengganti Kiai jauhari, yaitu KH. Muhammad idris jauhari, dan KH. Moh. Tijani Jauhari MA, KH. Muhammad idris jauhari merintis TMI (Tarbiyatul Muallimin al Islamiyah) Al-Amien

[4] Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA Wawancara 2 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prenduan dengan semanagat perjuangan yang luar biasa, demikian pula KH. Moh Tijani Jauhari MA dan KH Makhtum jauhari yang bahu membahu mengembangkan pondok pesantren Al-Amien ini.

> Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA Sebenarnya kami hanya melanjutkan pendahulu-pendahulu kami sebelumnya, yaitu Kiai Idris jauhari, Kiai Tijani Jauhai dan Kiai Maktum Jauhari, bahkan Kiai Jauhari dan Kiai chotib. TMI ini di mulai dirintis pada kepemimpinan Kiai idris jauhari dan terus berkembang pada masa tiga pimpinan tersebut, awal mulanya banyak santri dari seluruh nusantara itu tidak terlepas peran pondok modern Gontor, yang mana waktu itu mengirimkan 10 bus santri yang tidak lolos test masuk gontor sama pak Kiai Gontor di kirim kesini ke Al-Amien, dan diantara mereka berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia ini, sehingga Al-Amien ini semakin dikenal luas sampai kepenjuru nusantara. Begitulah awal mulanya santri dari berbagai daerah.[5]

Senada dengan beliau, wakil pimpinan pondok pesantren Al-Amien prenduan Dr.KH. Ghozi Mubarak MA juga menjelaskan program dasar TMI (Tarbiyatul Muallimin al Islamiyah) Al- Amien Prenduan Awal mulanya harus di runut pada jatur jangka namanya, di Al- Amien itu ada empat wilayah atau empat domain dimana pondok pesantren Al- Amien menetapkan bidang-bidang garapannya yaitu 1. Pendidikan dan pengajaran 2. Ekonomi dan sarana 3. Alumni dan kaderisasi 4. Dakwah dan kemasyarakatan.

> KH. Dr. Ghozi Mubarak MA: Awal mulanya kita harus di runut pada jatur jangka namanya, di Al -Amien itu ada empat wilayah atau empat domain dimana pp Al- Amien menetapkan bidang-bidang garapannya yaitu 1. Pendidikan dan pengajaran 2. Ekonomi dan sarana 3. Alumni dan kaderisasi 4. Dakwah dan kemasyarakatan. Dalam perakteknya kaderisasi mubalig dilakukan hampir di semua aspek jika kita berbicara kaderisasi mubalig pada level santri maka itu masuk pada aspek pendidikan dan pengajaran, kalau kita berbicara bagaimana memaksimalkan peran mubalig di masyarakat jadi masuk alumni dan kaderisasi, jadi kalau ditanya sejak kapannya itu sejak awal ya, karena produk –produk yang ingin dihasilkan Al-Amien ini punya

[5] Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA Wawancara 2 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kemampuan komunikasi yang cukup dalam bertablig sehingga arah tujuan pendidikan di ponpes Al-Amien sejak awal ya memang untuk menciptakan kader kader mubalig. Dalam prakteknya kaderisasi mubalig dilakukan hampir di semua aspek dalam empat jatur jangka tersebut. jika berbicara kaderisasi mubalig pada level santri maka itu masuk pada aspek pendidikan dan pengajaran, kalau kita berbicara bagaimana memaksimalkan peran mubalig di masyarakat jadi masuk alumni dan kaderisasi, jadi kalau ditanya sejak kapannya itu sejak awal ya, karena produk produk yang ingin dihasilkan Al-Amien ini punya kemampuan komunikasi yang cukup dalam bertablig sehingga arah tujuan pendidikan di ponpes Al- Amien sejak awal ya memang untuk menciptakan kader- kader mubalig. [6]

Kegiatan santri di pondok pesantren Al-Amien Prenduan sudah diatur selama dua puluh empat jam, tidak ada waktu kosong untuk berleha-leha semua sudah terkonsep jelas dalam program pesantren, dari mulai jam tidur sampai jam bangun Tahajud di atur dan konsep secara rapi.

> Dipondok pesantren Al-Amien ini sejak awal sudah dikenalkan materi-materi akhlakul karimah, ada mata pelajaran adap sopan santun yang mengajarkan santri dari bagaimana akhlakul karimah secara dasar seperti cara makan, cara berbicara dengan yang lebih tua dan lain-lain di samping teori tentu santri-santri juga diajarkan praktek yang dipraktekkan selama mereka 24 jam di pondok ini, mereka diajarkan bagaimana cara mandiri, bertanggung jawab dengan apa yang mereka kerjakan sendiri.[7]

Memulai persiapan kaderisasi mubalig para santri diwajibkan untuk mengikuti latihan *muhadharoh* semua santri tanpa terkecuali dari yang junior, pengurus atau senior kemudian mereka juga diminta untuk menjadi ketua kelas, ketua kamar, dan ketika mereka kelas lima nanti mereka diminta untuk, mengurus organisasi yang di kenal dengan istilah muallim, kemudian untuk ditingkat asatid apabila diketahui sejak awal mereka punya bakat bertablig

[6]Dr KH.. Ghozi Mubarak MAWawancara 27 Januari 2019
[7]Dr KH. Ghozi Mubarak MA. Wawancara 27 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka akan di siapkan untuk menjadi mubalig-mubalig keluar, seperti menjadi khatib jum'at di masjid-masjid sekitar pesantren atau mengisi ceramah di hari-hari besar Islam.

> Ya jadi kembali ke yang tadi saya bilang di awal kalau pendidikan mubalig itu dimaknai sebagai santri para santri itu diwajibkan untuk mengikuti latihan muhadharoh semua tanpa terkecuali dari yang junior sampai pengurus atau senior kemudian mereka juga diminta untuk menjadi ketua kelas ketua kamar dan ketika mereka kelas lima nanti mereka diminta untuk, kemudian untuk ditingkat ustad yang kita ketahui sejak awal mereka punya bakat bertablig kisa siapkan untuk menjadi mubalig-mubalig keluar. Sebenarnya tidak ada organisasi khusus tapi kalau misalnya di bulan ramadhan kita melayani masjib-masjid yang butuh mubalig-mubalig itu, nanti kita bagi ustad-ustad tadi bertablig kemana mana seperti permohonan masyarakat.bahkan mahasiswa-mahasiswa IDIA kita minta untuk mengisi khutbah di beberapa masjid, kalau yang mahasiswi kita minta untuk mengisi pengajian.[8]

b. Objektivasi

Konstruksi sosial Kiai dalam proses objektivasi bisa dilihat ketika Kiai memfungsikan lembaga-lembaga untuk melaksanakan aderisasi mubalig

a). Kiai Memfungsikan Pelembagaan melalui Biro Dakwah

Sebagai pimpinan dan wakil pimpinan pesantren Al- Amien, beliau juga memfungsikan bawahannya sesuai tugas yang telah diberikan, seperti memfungsikann peran penanggung jawab biro dakwa KH. Basthomi Tibyan, sebagai Ketua biro dakwah Pondok Pesantren Al-amien Prenduan menjelaskan bahwa kaderisasi Mubalig di pesantren Al-Amien prenduan telah berjalan sejak lama, dimana *muhadharah* untuk santri dan mengisi ceramah-ceramah untuk *asatid* yang memiliki bakat, ceramah –ceramah

[8]Dr. KH. Ghozi Mubarak MA. Wawancara 27 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dilaksanakan di lingkungan pesantren, yaitu sekitar bangkalan, pamekasan, sampang, dan sumenep.

> Langkah langkah kami biro dakwah yaitu mengorbitkan ustad-ustad yang di anggap mampu untuk bertablig karena untuk ceramah itu tidak semua ustad atau santri bisa, jadi kita orbitkan melalui acara-acara KKN setiap kelompok kan wajib mengisi ceramah, atau ketika bulan maulid, nanti bagi-bagi tugasnya dari mereka yang biasa ceramah, juga ketika ada acara alumni maka terkadang ada yang mewakili pimpinan atau wakil pimpinan, kemudian ceramah di radio rasda FM seperti acara dakwah fajar, kajian dakwah pagi, soew ada yang harian ada mingguan. Kemudian kultum ketika bulan puasa[9]

Bahkan dilingkungan pesantren sendiri KH Basthomi Tibyan dan asatid lainnya bergantian mengisi ceramah disekitar pesantren, adapula ceramah khusus para pekerja bangunan (Tukang) dan perkumpulan tukang becak dilaksanakan dalam waktu tertentu yang telah terjadwal, dengan dasar pemikiran bahwa dakwah harus menyentuh semua komponen di pondok pesantren Al- Amien tidak terkecuali para pekerja bangunan di lingkungan pesantren maupun perkumpulan tukang becak disekitar prenduan semua tersentuh nilai- nilai dakwah yang telah dirancang pesantren Al- Amien prenduan.

Dalam kaitannya dalam bidang kemasyarakatan peran pimpinan dan wakil pimpinan KH. Dr. Ahmad Fauzi Tijani MA dan KH. Dr. Ghozi Mubarak MA sangatlah tampak ditinjau dari aspek kepemimpinan, beliau mmfungsikan biro dakwah yang tetap mengontrol langsung jalannya evaluasi mingguan.diantranya program biro dakwah dalam kaderisasi mubalig dalam bidang kemasyrakatan adalah dakwah lewat suara radio, juga

[9]KH. Basthomi Tibyan Wawancara 8 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelenggarakan lomba-lomba yang relevan dengan lingkungan masyarakat, dikirim untuk mengikuti kegiatan masyarakat seperti acara yasinan, acara sholawatan maupun ceramah safari masjid.

> Ya termasuk selain tadi. Lewat suara , juga ada lomba-lomba, ikut yasinan nimbrung disana jadi itu interaksi dengan masyarakat. Melalui penyebaran sholawat nariyah hotmil Quran anjang sana artinya pindah pindah dari satu masjid ke masjid lainnya, atau diminta perorangan, juga pengriman khotib-khotib ke masjid-masjid, bakti sosial kemaren sudah menyebarkan pemberian al-Qur'an kepada masyarakat. Ketika bulan puasa pembagian zakat pembagian Quban pesta kebun makan bersama dengan masyarakat terasa sangat asik, kalau ga hujan makan bersama di luar gedungdan lain-lain. Kalau ada yang meninggalpara asatid datang, atau pembangunan masjid butuh bantuan beberapa pohon kita batu memberikan beberapa pohon kelapa untuk kebutuhan bangunan disana[10]

b). Kiai Memfungsikan biro pendidikan

Kemampuan pimpinan dan wakil pimpinan Dr. KH.Ahmad Fauzi Tijani MA dan Dr. KH. Ghozi Mubarak MA mengkonstruksi program kaderisasi mubalig juga terlihat ketika beliau secara aktif memfungsikan peran utama sebagai aktor utama, yang mana dalam hal ini beliau memfungsikan biro pendidikan yang didalamnya terdapat satu proses kaderisasi yang memang khusus diperuntukkan mencetak mubalig mubalig handal, yaitu acara *muhadharoh* atau *Trainning of speech.* Yang mana program ini dibawah tanggung jawab biro pendidikan yang kelola *Markazul Lughoh* dan dilaksanakan oleh muallim pengurus organisasi santri yang dikenal dengan ISMI.

> Ya ismi sebagai pelaksana oganisasi, mengadakan acara muhadharah yaitu pada hari senin dan jumat malam, di bawah tanggung jawab para pembimbing (markazul lughat dan para ustad TMI) para pengurus berperan aktif sebagai tutor mu'allim berasal para pengurus kelas V

[10]KH. Basthomi Tibyan Wawancara 8 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (lima) TMI dan wajib ikuti oleh para santri TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura (para santri I-IV TMI). Pengasuh kami di pesantren ini sangat konsisten, beliau tidak bosan-bosannya memberikan dorongan dan motivasi penuh kepada kami, sesekali menegur kami jika kami salah tapi di sisi lainnya beliau-beliau sangat perhatian dan membimbing kami dengan kesabaran dan keikhlasan sehingga, sudah seperi orang tua kami sendiri dipondok ini.[11]

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan dan wakil pimpinan Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA dan Dr. KH.Ghozi Mubarak MA menjelaskan peran beberapa pihak yang membantu beliau, menurut Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA peran semua keluarga besar Al-Amien Prenduan baik dari kalangan dewan riyasah, majlis a'wan, para asatid/ ustadzat, tokoh-tokoh nasional dan internasional semua sangan antusias membantu pimpinan memajukan program pesantren, dan yang tak kalah pentingnya adalah peran dan dukungan Ikbal (Ikatan Alumni Al- Amien) bagaimana ikbal dari seluruh nusantara ikut berperan mensukseskan program-program pondok pesantren Al-Amien prenduan. Konsistensi ikbal ini menjadikan Al-Amien ini semakin semarak, menjadikan alumni dan pesantren ada keterikatan batin yang kuat yang kemudian ikut andil membantu memajukan program-program pesantren Al-amien.

c. Eksternalisasi

Identitas Kiai (Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA dan Dr. KH. Ahmad Ghozi Mubarak MA guna mengembangkan kaderisasi mubalig bisa dilihat dari *repation* beliau yang terus menerus mengulang-ulang terjadinya kaderisasi mubalig disetiap kesempatan, sehingga Al-Amien dikenal

[11]Ustadz Miftahul Hadi Wawancara 27 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat luas sebagai pondok pesantren yang mencetak kader-kader *mundirul qaum* seperti kepemimpinan, kader mubalig, yang memiliki integritas dan disiplin yang tinggi sehingga banyak para orang tua tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya di pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Identitas Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA dan Dr. KH. Ahmad Ghozi Mubarak MA tidak hanya dikenal masyarakat sebagai pemimpin pesantren tetapi beliau juga dikenal sebagai bagian dari ulama berpengaruh di Madura, sehingga ketika beliau sudah menjadi bagian dari masyarakat Madura maka identitas beliau sebagai Kiai yang mengkonsrtuksi kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan semakin kuat.

> Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA dan Dr. KH. Ahmad Ghozi Mubarak MA itu tekenal memiliki ciri khas sendiri sebagai pimpinan pesantren, mereka memiliki gaya kepemimnan yang unik sehingga masyarakat mengenal Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA dan Dr. KH. Ahmad Ghozi Mubarak MA sebagai sosok muda yang cerdas dan tawadhuk. dalam proses identitas Kiai, masyarakat mengenal Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA sebagai bagian dari ulama jawatimur yang berpengaruh, beliau dikenal sebagai ketua MIUMI jawatimur, sedangkan Dr. KH. Ahmad Ghozi Mubarak MA dikenal sebagai mubalig yang diminta masyarakat mengisi acara-acara seperti *hikmatun nikah* dalam acara *walimatur urs* sehingga keduanya memiliki identitas *mashur* dikalangan masyarakat sekitar Madura.
> [12]

C. Pelaksanaan Kaderisasi Mubalig

Bentuk utama kaderisasi mubalig adalah Muhadharah, merupakan sebuah acara yang mana dapat menjadi alat agar santri menjadi mubalig, dalam hal ini santri dalam melaksasnakan program di pondok pesantren Al-Amien Prenduan dibutuhkan.

[12] Wawancara Ustadz Nur Cholis 12 Maret 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhdharoh ini program wajib yang ada di pondok pesantren Al-Amien Prenduan yang di adakan program ini untuk membentuk karakter menjadi seorang mubalig yang baik. Program ini di adakan satu minggu dua kali dan termasuk program unggulan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

Dalam tinjauan terminologi sendiri tablig memiliki banyak makna, menurut Moh Ali Aziz arti asal tablig adalah menyampaikan, dalam aktifitas dakwah tablig berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, tablig lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam, pelakunya disebut *Mubalig* yaitu orang yang melakukan tablig, Moh Ali Aziz juga menguraikan beberapa definisi tablig menurut beberapa ahli, diantaranya[13] : a) Asep Muhiddin mengemukakan bahwa kata tablig dikemukakan dalam al-Qur'an sebanyak 77 kali, b) Muhammad Abu Al-fath Al- Bayanuni menjelaskan bahwa tablig di letakkan sebagai tahapan awal, c) dakwah, tahapan berikutnya setelah tablig adalah pengajaran dan pendalaman ajaran Islam , setelah itu penerapan ajaran Islam dalam kehidupan, d) Amrullah Ahmad mendefinisikan tablig Usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan atau tulisan.

a. Bentuk Kaderisasi Mubalig

Muhadharoh adalah latihan pidato yang disiapkan untuk menjadi mubalig yang diselenggarakan pada hari senin dan jum'at malam yang wajib di ikuti seluruh santri TMI Al-Amien Prenduan. Bentuk kaderisai mubalig di pondok pesantren bisa dilihat dari tiga kompetensi berikut:

[13]Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kompetensi Dasar

a). Pembentukan Karakter

Sejak awal masuk pesantren santri sudah dilatih atau di bentuk memiliki karakter yang baik, sejak kelas *Syukbah*[14] terdapat materi adap sopan santun, dimana santri di ajarkan tatacara bersikap yang baik, tatakrama kepada yang lebih tua, cara makan yang sopan dan tatacara berjalan dengan baik, hal yang terlihat *sepele* namun menjadi dasar pembentukan karakter sebelum mereka menjadi seorang mubalig.

> Pembentukan karakter di mulai ketika mereka menjadi santri baru, dimana santri baru masih sangat mudah untuk dibentuk, walaupun dalam penerapannya menggunakan metode yang sangat dasar, dan tentu saja menyenangkan sehingga mereka merasa nyaman dalam mendapat materi, santri baru juga tidak langsung diwajibkan untuk berbahasa arab atau bahasa inggris, ada jeda toleransi selama beberapa bulan agar mereka dapat beradaptasi, mereka juga diperkenalkan latihan tata cara tatakrama yang sopan oleh wali kelas masing-masing[15]

b). Pelatihan Nilai-nilai Keimanan dan Ketakwaan

Pelatihan utama yang tidak kalah penting adalah pelatihan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Diantara program pelatihan yang ditanamkan pada santri adalah kebersihan sebagian dari Iman, santri di latih mandiri dan rapi dalam berpakaian, rapi dalam keindahan kamar, lemari, dan kerapian penataan buku, tidak ada santri yang boleh malas untuk bertanggung jawab prihal kebersihan, semua akan dilatih dan apabila melanggar akan dikenakan sangsi.

---

[14] Sebuah kelas persiapan untuk santri yang tidak lulus ujian masuk kelas satu, lama kelas persiapan adalah selama 6 bulan.
[15] Ustadz Sabilun Najah. Wawancara 20 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Ya selama di Pondok kita wajib untuk rapi dalam segala aspek karena rapi adalah sebagian dari Iman, dan itu sudah tertanam di jiwa santri-santri Al-Amien, jika kami tidak rapi rasanya malu sama teman-teman yang lain [16]

Latihan penanaman ketakwaan di kalangan santri terjadi secara terus menerus, sebagai contohnya adalah disiplin Shalat wajib maupun sholat tahajud, semua santri wajib *qiyamul lail*, bermunajat kepada Allah di sepertiga malam, pelatihan ini diwajibkan bagi seluruh santri dari kelas awal sampai kelas akhir.

> Ya semua santri wajib Tahajjud tidak boleh telat datang ke masjid, semua *muharrik*, wali kelas, *musrif* kamar bergerak membangunkan santri agar santri dilatih bermunajat disepertiga malam dan taqarrub kepada Allah.[17]

c). Pelatihan Mencintai Keilmuan

Pelatihan bagi santri ini dimulai dengan mengkonstruksi santri untuk mencintai buku, programnya khususnya adalah semua santri wajib memiliki semua buku paket dalam pelajaran yang berlangsung, hal tersebut akan dipertanggung jawabkan ketika menjelang ujian kenaikan kelas, santri yang tidak memiliki buku, atau tidak lengkap keseluruhan buku paketnya tidak diperbolehkan mengikuti ujian, dari peraturan ini pelan pelan menjadikan santri memilkiki buku yang sangat banyak ketika lulus dari pondok pesantren Al-Amien karena diwajibkan memiliki seluruh buku pelajaran, sehingga akibatnya para santri semakin mencintai keilmuan karena buku-buku yang mereka miliki bisa di baca ulang dirumah.

---

[16] Liza kholidah Wawancara 12 Maret 2019
[17] Ustadz Lukmanul Hakim. Wawancara 2 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Iya Ada satu program di pondok pesantren Al-Amien ini yang disebut *taftisul kutub* yaitu pemeriksaan buku, semua buku harus dimiliki santri sesuai banyak mata pelajaran mereka di kelas, jika dikelas satu ada 20 mata pelajaran mereka harus memiliki semuanya, jika tidak maka mereka tidak diperkenankan mengikuti ujian. Akhirnya karena banyak bukan mereka jadi senang membaca sehingga mereka mencintai keilmuan dengan banyak membaca.[18]

d) Pelatihan Sikap Tawadhu

Walaupun tergolong pondok modern dengan segala fasilitas yang ada, namun pesantren ini melatih santrinya untuk tetap sederhana, terlihat dari menu di dapur santri masing- masing yang telah terjadwal dengan baik, tidak makanan yang sangat istimewa, serba sederhana namun bergizi, para santri juga wajib mencuci piring sendiri ketika selesai makan, mengambil makanan dengan antri dan teratur, hal tersebut menjadi pelatihan nilai tawadhu' dikalangan santri.

> Ya ketika saya mondok dulu di Al- Amien itu ingat ketika makan di prum heheh (sambil tertawa),dimana semuanya serba antri, makannya sangat sederhana tapi bergizi dan kami sangat senang karena rame-rame sama teman-teman. Nilai itu saya rasa mengajarkan kita untuk tawadhu.[19]

2. Kompetensi Umum

Sebelum acara muhadharoh berlangsung di TMI Al-Amien Prenduan dikenal terlebih dahulu *pra muhadharoh* yaitu persiapan sebelum acara muhadharah berlangsung proses pra muhadharoh berawal dari konsolidasi pengurus organisasi santri yang baru di lantik menjadi pengurus dengan konsultan –konsultan bahasa.

a). Pelatihan cara membuka dan menutup pidato

[18] Ustadz Hanafi Wawancara 4 Maret 2019
[19] Azizah ilyuzin Wawancara 2 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian organti yang bertanggung jawab atas terlaksananya acara muhadharah dikenal dengan *Banansa* atau Bagian Bahasa, bagian banansa adalah bagian penting dalam kepengurusan organisasi di TMI Al-Amien Prenduan ISMI, dimana bagian ini semacam menjadi jantung terselenggaranya program-progran unggulan tiga bahasa di TMI Al-Amein Prenduan.

Wawancara mendalam peneliti dapatkan dari berberapa Informan

1. Ali Sajad

Muallim yang juga bagian banansa, dari wawancara dengan beliau;
Saya menjabat Bagian Pembinaan Bahasa (Banansa), yang bergerak dibidang kebahasaan seperti pelatihan muhadharoh dan lain-lainnya, tugas pokoknya adalah membina dan mengawasi bahasa di kalangan santri, melakukan pengawasan, kontroling, dan pendampingan dalam kegiatan yang berkenaan dengan kebahasaan. Seperti muhadloroh (latihan pidato), kompetensi dasar B, dan tazwidul mufrodat. Pertama menanamkan jiwa "Haa Ana Dza" agar sanggup tampil di hadapan publik dengan percaya diri dan tanpa ragu, menuntut para santri untuk berilmu luas dan memiliki pandangan dan pemikiran yang mendalam, sehingga tidak terjadi sikap pembodohan baik untuk pribadi ataupun untuk umum maka ya harus di bentuk persiapan pendidikan kaderisasi mubalig itu, jika berkaitan dengaarn muhadhorah maka persiapannya telah di atur sedemikian matang. Untuk melihat kompetensi santri dibidang kaderisasi mubalig itu, ya kami para pengurus mengadakan beberapa lomba selama seminggu full, yang biasa kita sebut dengan usbu'ul lughah khususnya dalam bidang kebahasaan, itu yang menjadi agenda kami di kepengurusan organisasi santri, beda lagi di kalangan santri Tsanawiyah secara khusus kita mengadakan "*Malikul Lughah*" yang diadakan oleh para *asatidz* di tsanawiyah untuk santri tsanawiyah secara khusus. Banansa dan konsultan bahasa akan mengatur program bahasa yang akan dilaksanakan seperti muhdharoh, hiwar dan tazwidul mufradhat. Banansa dan konsultan akan membagi kelompok- kelompok muhadharoh, mereka juga akan membagi dan mengatur siapa yang akan menjadi pembawa acara, pembaca ayat suci al-Quran, sebelum acara muhadharoh berlangsung santri yang telah mendapat jadwal pidato harus mempersiapkan tata cara pidatonya dengan latihan kepada muallim yang telah ditentukan, mereka harus latihan selambat-lambatnya sore hari sebelum acara muhadharoh berlangsung, para kader mubalig ini telah dipersiapkan oleh program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang telah disepakati bersama ini untuk mengahfal pidatonya dengan tanda bukti wajib mendapat tanda tangan oleh para muallim[20]

Teknik membuka pidato bisa dimulai dengan pengucapan salam, dilanjutkan dengan muqaddimah, sholawat dan judul. Isi pidato dibuat menarik oleh santri yang bisa diperbaiki oleh muallim yang melatih, intonasi harus jelas dan mengucapkannya dengan lemah lembut atau disesuaikan dengan tema, demikian dalam penutupannya di atur sedemikian rupa.

2. Miftahul Hadi (ketua Markazul Lughah)

> Dalam pembukaan pidato santri wajib latihan terlebih dahulu kepada muallimnya, nanti muallim akan membimbing santri bagaimana cara membuka pidato dan menutup pidato yang baik.
> Ada pelatihan teknik *public speaking* dari muallim kepada santri, santri bisa melatih dirinya terlebih dahulu di depan kaca, awal membuka pidato dimulai dengan bacaan salam kemudian dilanjutkan dengan muqaddimah yang wajib di iringi dengan pembacaan sholawat kemudian santri menunjukkan judul yang telah di tentukan ketika penyebutan judul harus ada penekanan yang lebih dari santri agar terlihat lebih dipahami dan menarik. Intonasi dalam berpidato harus di perhartikan, perkataan yang lemah lembut, apreasiatif dan dengan bahasa yang sederhana maka akan menghasilkan pidato yang berkualitas *audience* mudah untuk memahami demikian pula jka mendapatkan tugas pidato berbahasa arab atau bahasa inggris bahasanya harus sederhana mudah dipahami, isi pidato harusnya menarik, *up to date* sesuai dengan usia audience, dalam penutupan santri yang bertablig harus membuat satu kesimpulan sederhana dari pidato panjangnya, ditutup dengan kalimat yang menarik.[21]

b). Pelatihan Komunikasi Tablig

Pembekalan dan pelatihan kompetensi kaderisasi mubalig dalam hal ini adalah muhadharah berada dibawah tanggung jawab markazul lughat yaitu sebuah wadah yang berada di bawah biro pendidikan. Markazul lhughat, selama ini markazul lughat mengadakan acara muhadharah dua kali dalam

[20] Ali Sajad. Wawancara 27 Februari 2019
[21] Ustadz Miftahul hadi. Wawancara 8 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seminggu yaitu pada hari senin dan sabtu. Di samping para pembimbing dari markazul lughat (para ustad) dengan pelaksana lapangan oleh para pengurus mu'allim para pengurus kelas V (lima) dan wajib dikuti oleh seluruh santri Al-Amien Prenduan dari kelas satu sampai kelas empat atau III Intensif (setara kelas dua SMU), mengkelompokkan para pengurus yang telah di pilih oleh mu'allim Banansa dengan persetujuan dari Markazul Lughat menjadi beberapa kelompok mengkelompokkan santri menjadi beberapa kelompok tanpa melihat status kelas.

Pelatihan komunikasi tablig bagi santri terlihat dari kelas-kelas yang telah dibentuk oleh bagian biro pendidikan yaitu muharrik kelas, disetiap kelas terdapat satu muharrik yang bertugas melatih komunikasi santri agar merasa seperti keluarga, tidak canggung dan tidak merasa minder ketika mendapatkan berbagai persoalan.

3. Ustadz Khuzai

> Pelatihan komunikasi santri dimulai dari kelas, mereka berinteraksi dengan wali kelas hampir setiap bahkan telah di bentuk muharrik kelas yang dapat menampung aspirasi kelas sepaerti keluarga sndiri, akhirnya mereka berani berkomunikasi dan akhirnya berani tampil di depan.[22]

c). Pelatihan Psikologi Tablig

pelatihan mental di pondok pesantren Al-Amien untuk memantapkan program kaderisasi mubalig terlihat lebih khusus ketika kelas lima ada pelatihan kepemimpinan

[22] Ustadz khuzaie Wawancara 20 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhadharoh merupakan bagian dari acara kebahasaan yang di adakan banansa, acara muhadharah dari jam 20. 00 sampai 21.00 di awali dengan bel besar harus di mulai. Runitas ini telah terkelompokkan oleh banansa ismi yang mana mereka telah ditunjuk, santri wajib membuat i'dad terlebih dahulu, pembawa acara menulis tentang teks yang akan dibawakan, qari' menulis ayat al-Quran dan wajib di hafalkan, kalau tidak hafal tidak mendapat tanda tangan muallim, guna mentasrih (melihat benar tidaknya) disetorkan ke muallim paling lambat sore hari sebelum tampil, setelah itu latihan menghafal depan muallim baru dapat tanda tangan dan stempel banansa. Nunggu bel muallim memberi aba aba utuk memulai muhadharoh masing dalam bel pertama, mc memulai acara dengan membacakan susunan acara.

Membuat jadwal para santri untuk menjadi (MC, Qori', Pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia) di setiap kelompok selama satu semester (setengah tahun), santri wajib membuat i'dad sebelum tampil dan meminta tandatangan kepada para mu'allim banansa bagi santri yang mempunyai jadwal tampil untuk menguji kelayakan sebelum tampil.

Setiap ruangan terdiri dari pengawas ruangan (mu'allim), satu MC, satu qori', tiga orang pidato dan santri-santri sesuai pembagiannya masing-masing. dipimpin oleh MC dan dibawah tanggung jawab pengawas ruangan (mu'allim) ruangan masing-masing (setiap ruangan terdiri dari dua pengawas ruangan). menunjuk para santri yang tidak memiliki jadwal tampil untuk mengambil intisari/kesimpulan pada setiap satu pidato yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana di tunjuk oleh MC kepada para santri diruangan tersebut dengan spontan tanpa pandang bulu/kelas.

Kegiatan muhadlarah di ruangan dimulai dengan pembukaan oleh pembimbing, biasanya pembimbing mengarahkan santri untuk menata bangku untuk panggung, tempat duduk petugas, dan tempat duduk santri yang lain. Pembimbing juga mengecek kehadiran petugas muhadlarah, mulai dari MC, Qori', dan para khothib/pembicara. Apabila sudah lengkap pembimbing mempersilahkan MC untuk memulai Latihan Pidato. MC membuka kegiatan Latihan Pidato dengan membacakan susunan acara Pembukaan ~dengan ucapan "marilah kita buka bersama-sama dengan mengucapkan basmalah." Kemudian, Pembacaan Ayat al-Quran, Latihan pidato yang terdiri dari beberapa orang pembicara dan hadirin yang ditunjuk secara acak untuk menyampaikan intisarinya[23]

Seperti halnya informasi ini peneliti dapatkan dari narasumber yang relevan dengan pelaku muhadharoh;

> Pelaksanaan, Hari senin dan jumat jam 20.00 s/d 21.00 Wib, setiap ruangan terdiri dari pengawas ruangan (mu'allim), satu MC, satu qori', tiga orang pidato dan santri-santri sesuai pembagiannya masing-masing, dipimpin oleh MC dan dibawah tanggung jawab pengawas ruangan (mu'allim) ruangan masing-masing (setiap ruangan terdiri dari dua pengawas ruangan). Menunjuk para santri yang tidak memiliki jadwal tampil untuk mengambil intisari/kesimpulan pada setiap satu pidato yang mana di tunjuk oleh MC kepada para santri diruangan tersebut dengan spontan tanpa memberitahukan terlebih dahulu.[24]

[23] Wawancara dengan Ustadz Khuza'Ie Sekretaris TMI asal Gresik, bertempat di Wisma Indonesia kantor sek retariat TMI Al-Amien Prenduan, pada Hari Kamis, 7 Maret 2019 jam 11.37 Wib.
[24] Wawancara dengan Ustadz Ahmad, 2 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kompetensi Khusus

a) Pelatihan Cara Menjelaskan Pidato

Pelatihan ini khusus dilakukan ROC (Retorika Orator Club) adalah kelompok elite muhadharoh yang terdiri dari santri-santri yang memiliki kemampuan (Skill) khusus dalam muhadharoh, santri-santri terkait di rekrut khusus oleh tutor berpengalaman yang juga memiliki kamampuan khusus, ada tiga lini bagian ROC yaitu ROC (Retorika Orator Club) bahasa Indonesia, ROC (Retorika Orator Club)bahasa arab dan ROC (Retorika Orator Club) bahasa Inggeris, proses penyaringan menjadi anggota ini juga melalui proses yang tidak mudah, butuh observasi khususs dari bagian bahasa Ismi yang di dukung Markazul Lughoh, sehingga dapat melahirkan klub elit muhadharoh, dalam pelaksanaannya memiliki kesamaan waktu dengan muhadharoh pada umumnya yaitu pada hari senin dan jumat pada jam 20.00 sampai dengan jam 21.00, perbedaan mendasar dari muhadharah santri pada umumnya adalah konten muhadharoh terlihat lebih terampil karena latihannya juga melebihi muhadharoh biasa, penerapan disiplin dalam muhadharoh tetap berlaku seperti biasa yaitu para anggota harus meminta tanda tangan kepada muallim sebagai bentuk persetujuan teks yang akan ditampilkan adalah layak, jika tidak ada bukti tanda tangan muallim maka santri tersebut akan terkena sanksi sekalipun telah mengikuti muhadharoh.

Hal tersebut selaras dengan dokumentasi dan wawancara peneliti dengan pengurus markazul lughoh;

> Tentu yang pertama kita memberikan teks-teks pidato dan buku catatan khusus sebagai bentuk latihan kemudian mewajibkan santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tampil di depan banansa untuk mendapatkan tandatangan dan stempel sebagai pengakuan sah kelayakan tampil depan santri-santri dalam pidato (pengoreksian teks, tata bahasa, gaya dan gerakan, dll) mewajibkan para santri untuk mengikuti acara muhadharah secara optimal dan menampilkan penampilan terbaik.[25]

Selanjutnya adalah muhaharoh akbar, sebuah acara latihan pidato yang dilakukan serentak seluruh santri yang hanya di isi beberapa pengisi acara, acara tersebut bersifat incidental dan dipersiapkan secara maksimal oleh pelaku muhadharoh, acara besar ini biasanya di isi santri-santri yang sudah memiliki skill khusus dalam berpidato baik dari bahasa Arab, bahasa Inggeris dan bahasa Indonesia.

b). Pelatihan Menbawakan Tablig Menyenangkan

Dari wawancara lanjutan diperoleh informasi bahwa muhadharoh adalah kegiatan kaderisasi mubalig yang berlangsung menyenangkan mereka dilatih serius tapi juga dengan cara yang santai dan menyenagkan.

> Pastinya iyalah, karena semuanya telah terkonsep dengan baik dan benar dalam mencapai tujuan yang telah di dampakan bagi seorang santri, walaupun kami komitmen terhadap disiplin yang tinggi tapi disela-sela itu kita tetap mengadakan acara hiburan, ataupun waktu waktu khusus yang menyenangkan, materi juga tidak monoton ada sisi-sisi humoris di dalam pelaksanaan muhadharoh demikian pula dalam kederisasi sehari-hari para santri tetap tawadhuk tapi mereka juga memiliki kebebasan berekspresi. [26]

[25]Wawancara dengan Ustadz Nur Kholis. 2 Maret 2019
[26]Ustadz Miftahul Hadi. Wawancara 2 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pasca Muhadharah

Upaya kaderisasi mubalig yang telah dilakukan dipondok pesantren Al-Amien Prenduan ditanggapi beragam oleh para santri, bagaimana suka dukanya dan apa yang dihasilkan santri dari acara kaderisasi mubalig, berikut ulasannya :

1. Tanggapan Santri

Dari bebrapa dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai tanggapan santri pada pelaksanaan kaderisasi mubalig dalam bentuk pelaksanan muhdaharoh didapatkan data sebagai berikut;

Menurut **Yusri Muhammad** dari klub muhadharah 13 santri asal bandung muhadharah itu dapat melati saya untuk tidak malu berbicara didepan orang banyak., menurut santri kelas IV regular A ini muhadharah memiliki kesan sendiri terutama saat tiba acara entertainment di acara muhadharoh saya merasa terhibur, namun hal pahitnya ketika harus di hokum muallim jika tidak melengkapi peralatan muhadharah, semuanya di cek secara teliti oleh muallim jika ada yang kurang kami akan kena sangsi.

Beragam tanggapan santri mengenai muhadharoh diantaranya adalah Hisamuddin Mawali kelas I regular A asal bangkalan, muhadharoh itu memang baik untuk melatih kemampuan saya berpidato tiga bahasa dan mental saya semakin terasah, namun ada satu pesan saya untuk muallim yang melatih saya agar tidak terlalu cepat dalam menghitung, biasanya sebelum muhadharoh di mulai para muallim akan menghitung cepat agar para anggota tidak terlambat jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kami harus berlari-lari secepat mungkin menuju tempat muhadharah, karna kalau terlambat bisa kena pukul sangsi muallim.

Muhammad **Safar Ghani**,[27] muhadharoh memang latihan untuk mahir berpidato, tapi baginya hal menyenangkan dari muhadharoh adalah saat ada moment hiburan, yang mana ia di minta tampil dengan *genre* komidi.

Mohammad Ghifari H[28] latihan mihadharoh membuat dirinya seperti bermental baja, tidak melempem seperti kerupuk, tapi yang bikin ribet sebelum acara muhadharah berlangsung kita harus menyetorkan I'dad atau teks pidato terlebih dahulu ke pembimbing, dan harus mendapatkan tanda tangan persetujuan muallim layak tampil.

Menurut **Adnan** santri kelas II A asal Sumenep, muhadharoh akan dirasa manfaatnya ketika sudah terjun di masyarakat nanti, mental kita akan semakin kuat karena terbiasa terasah di latihan muhadharoh ini, latihan muhadharoh akan terasa tidak berat jika kita melaksanakan dengan hati yang ikhlas, santri dari kelompok muhadharoh 07 ini pernah mengalami kesan mendalam ketika di tunjuk muallim menjadi pengambil istinbat, istimbat sendiri artinya mengambil kesimpulan dari pidato yang disampaikan, jadi adnan merasa masih bingung dengan bahasa yang harus digunakan waktu itu.

Menurut **Ahmad Fauzi**, santri asal Banjarmasin ini menjelaskan tanggapannya mengenai muhadharoh, secara logis manfaat muhadharoh tidak hanya melatih berbicara saja, tapi juga bisa melatih membangun kader-kader pemimpin bangsa, secara umum muhadharoh dapat diposisikan sebagai guru

[27] Santri kelas III Intensif, dari club muhadharoh 12 asal Lombok Nusa Tenggara Barat.
[28]Santri kelas III Intensif, dari kelompok muhadharah 8 asal Bondowoso.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana didalamnya terdapat berbagai macam pengalaman, seperti pada minggu yang lalu ketika dirinya mendapat giliran berlatih pidato selepas isya, sejak pagi sampai sore Ahmad selalu latihan dengan tekun, waktu lengangnya di gunakan untuk menghapalkan teks pidato yang akan disampaikan nanti, dan ketika muhadharoh berlangsung ahmad mengalami beberapa hafalan yang hilang, jadi intinya latihan pidato harus dilakukan terus menerus tanpa putus asa agar kita bisa jadi kader mubalig atau pemimpin yang handal di kemudian hari. Berbeda dengan ahmad fauzi, mohammad farid alfarisi santri kelas III Intensif B asal sumenep kurang begitu berminat dengan program muhadharoh, karena alasan bahasa yang kadang masih sulit untuk disampaikan jadi masih memerlukan latihan dan latihan terus menerus.

Husnul Hamdi,[29] mengatakan muhadharah adalah ajang latihan yang akan menjadi modal awal dirinya bertablig di masyarakat ketika pulang kelak, dengan dipadukan dengan disiplin yang tinggi, bahkan ia sempat dapat hukuman berdiri selama beberapa menit karena terlambat hadir pada muhadharoh, tetap memacu semangatnya untuk menjadi mubalig kelak.

Syafiuddin santri kelas III reg A ini memberi tanggapannya tentang muhadharoh, muhadharoh memiliki makna yang dalam, karena dengan muhadharoh kita dapat mengaplikasikan ilmu yang kita dapat untuk kita smpaikan di depan khalayak ramai, ilmu kitapun semakin bertambah karna kita sering mendengarkan muhadharoh yang mana didalamnya terdapat penjelasan ayat-ayat al-Qur'an, hadis, nushus dan lain lain yang intinya kita bisa menyampaikan ilmu

[29]Santri kelas III Intensif asal Bangka belitung dari klub muhadharah : 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kit adapt di pondok pada tempatnya, pengalaman berharga ketika saya sedang dapat giliran untuk latihan berpidato majulah saya dengan kemampuan yang saya punya, kemudian tiba-tiba ada seorang muallim datang menghentikan sembari memberi nasehat pada kami anggota club, muallim menyuruh saya berhenti sejenak beliau mulai memberi arahan bagaimana berlatih pidato yang benar, ketika menyampaikan pidato suara harus jelas dan benar dan tegas

M. Zaki Alfarisi, menjelaskan hal yang disukai dalam muhadharoh itu biasanya bikin teks pidato tiga bahasa, bahasa Indonesia, bahasa arab dan bahasa inggeris, dan disela sela waktu kosong zaki memanfaatkan waktunya untuk menghafal, karena bahasa asing tidaklah mudah jika kita tidak berusaha untuk memahaminya dengan sungguh-sungguh, selain itu kita harus menyiapkan diri menyimak pidato dengan baik karena bisa jadi muallim menunjuk santri secara acak untuk menyampaikan istimbat (kesimpulan pidato).

Menurut **Refdi Azfi Umam**, ada hal yang akan membuat muhadharoh tidak berkembang dengan baik jika santri merasa gengsi untuk mengasah dan berlatih, sehingga untuk mengikuti muhadharoh diperlukan kerja keras terutama saat kita mendapat giliran pidato berbahasa arab dan bahasa inggeris, manfaat muhadharoh dapat di rasakan dengan semakin meningkatnya *public speaking* santri, walaupun awal mulanya grogi dan bermintal lemah namun lama kelamaan kita akan terbiasa berpidato tiga bahasa.

2. Prestasi-Prestasi santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada tradisi menarik ketika peneliti berada di pesantren ini, dimana beberapa piala berjejer rapi yang ternyata adalah buah prestasi santri TMI al-Amien Prenduan diantaranya;

1. Juara I Debat Bahasa Arab Tingkat SMA se-ASEAN IHTIFAL IPT ASEAN 2018 yang diselenggarakan Universiti Sains Islam Malaysia a.n. Firdaus Ulul Abshor (Bangkalan), Salman Biltyasr (Tasikmalaya), Ilman Faris (Sapeken), dan Ali Sajad (Bluto)
2. Juara 2 Pembicara Terbaik Debat Bahasa Arab Tingkat SMA se-ASEAN IHTIFAL IPT ASEAN 2018 yang diselenggarakan Universiti Sains Islam Malaysia a.n. Firdaus Ulul Abshor (Bangkalan), Salman Biltysr (V DIA A Tasikmalaya), dan Ilman Faris (Sapeken)
3. Juara I Lomba Pengayaan Buku Tingkat Nasional Kategori Buku Puisi Siswa SLTA/MA oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, November 2012, a.n. Alfian Fawzi, (Pamekasan)
4. Juara I Lomba Bercerita Bahasa Arab Antar Siswa SLTA/MA Tingkat Nasional di Universitas Indonesia (UI) Jakarta, 16-19 Mei 2012, a.n. Zubeir,(Surabaya.)
5. Juara II Lomba Pidato Bahasa Arab antar Siswa SLTA/MA Tingkat Nasional di Universitas aIndonesia (UI) Jakarta 16-19 Mei 2012, a.n. Nur Wasilah, (Sumenep)
6. Juara I Lomba Pengayaan Buku Tingkat Nasional Kategori Buku Puisi Siswa SLTA/MA oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan dan Kebudayaan RI, 24-27 November 2013, a.n. Alfian Fawzi, (Pamekasan)

7. Juara III Lomba Pengayaan Buku Tingkat Nasional Kategori Buku Puisi Siswa SLTA/MA oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 24-27 November 2013, a.n. Yutsrina Azimah, (Pekandangan)
8. Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional Antar SMA/MA di Universitas Negeri Malang, 6 Oktober 2015, a.n. Imam As-Shodiq, Palembang, Rahmat Syadewa, , Riau, dan Khuzaini, (Sampang)
9. Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional Antar SMA/MA di Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, September 2015, a.n. Imam As-Shodiq, Palembang, Rahmat Syadewa, Riau, dan Saifurrahman (Situbondo)
10. Juara II Lomba Baca Puisi Tingkat Nasional Antar SMA/MA di Universitas Negeri Malang, 6 Oktober 2015, a.n. Taufikurrahman, V TMI, Pontianak.
11. Juara II Lomba Baca Puisi Tingkat Nasional Antar SMA/MA di Universitas Negeri Malang, 6 Oktober 2015, a.n. Taufikurrahman, V TMI, Pontianak.
12. Juara III Lomba Baca Puisi Tingkat Nasional Antar SMA/MA di Universitas Negeri Malang, 6 Oktober 2015, a.n. Zumrotul Akidah, Sumenep.
13. Juara III Lomba Menulis Insya' Tingkat Nasional Antar SMA/MA di Universitas Negeri Malang, 6 Oktober 2015, a.n. Akidatul Islamiyah, Sampang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Finalis Lomba Esai Kebudayaan Antar SMA/MA Tingkat Nasional oleh Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2015, a.n. Saifirrahman, Situbondo.
15. Juara I Lomba Debat Bahasa Arab Antar Pondok Alumni Tingkat Nasional dalam Peringatan 90 Tahun Pondok Modern Gontor Ponorogo, Agustus 2016, a.n. Alfian Darmawan Ibnu Mubarok (Bondowoso), Farisandi (Sampang).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Analisis Konstruksi Sosial Kiai dan Konstruksi Sosial pondok pesantren Al-Amien Prenduan

1. Analisis Kontruksi Sosial Kiai

Manusia memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya tanpa terikat oleh struktur dimana ia berada[139]. Demikian pula dengan Kiai di lembaga pesantren, Kiai memiliki peran utama dalam mengkonstruksi kader-kader santrinya untuk menjadi mubalig.

Ketika pertama kali peneliti ingin mengantarkan surat permohonan penelitian ke pondok pesantren ini, terasa suasana pesantren yang syarat suasana semangat membara para santri yang sedang berkatifitas, suasana pesantren yang terasa sangat sibuk dengan kegiatan belajar mengajar, terlihat pula beberapa guru sedang sibuk di depan kelas seperti sedang membuat diskusi kecil, yang ternyata mereka tergabung dalam kelompok KGBE (kumpulan guru bidang edukasi), bahkan para Kiai juga terlihat sangat responsif dengan apa yang terjadi dipesantren ini, ternyata dipesantren ini kompetensi santri sangat diperhatikan, proses kaderisasi di bentuk sejak awal santri menjadi santri baru. Sebagaimana rumusan masalah yang peneliti angkat 1.Bagaimana konstruksi sosial Kiai dalam kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan? 2. Bagaimana pelaksanaan kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan? Maka peneliti berusaha menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah tersebut.

---

[139]Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Social contruction atau konstruksi sosial adalah teori yang dicetuskan oleh dua tokoh terkemuka Peter L Berger dan Thomas Luckmann, teori konstruksi sosial bukanlah teori yang mengkaji tinjauan sejarah atau nilai historis suatu disiplin ilmu namun teori konstruksi sosial merupakan kajian teoretis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan, oleh karena itu teori ini mengkaji tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dari realitas sosialnya.

Dari dua rumusan masalah diatas peneliti berusaha menguraikan pembahasan *pertama*Bagaimana konstruksi sosial Kiai dalam kaderisasi mubalig di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan? *Kedua* bagaimana pelaksanaan kaderisasi mubalig dipondok pesantren Al-Amien Prenduan?. Sejak awal dibentuknya pondok pesantren Al-Amien Prenduan, Kiai menjadi *point power* di pesantren ini, dimana peran dan kontribusinya menjadi titik awal bagaimana perjalanan roda pesantren akan berjalan. Dalam hal ini ada dua Kiai muda yang akan menjadi sentral penelitian ini yang pertama adalah DR. KH. Ahmad. Fauzi Tijani MA selaku pimpinan pondok pesantren Al-Amien Prenduan dan Dr.KH. Ghozi Mubarak MA sebagai wakil pimpinan pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Berikut adalah bentuk kontrusi sosial Kiai .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Kontruksi Sosial Kiai

Eksternalisasi	Adaptasi diriDr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MAdan Dr. KH. Ghozi Mubarak MA dengan dunia sosio-kultural
Objektivasi	Interaksi diri Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MAdan Dr. KH. Ghozi dengan dunia sosio-kultural
Internalisasi	Identifikasi diriDr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MAdan Dr. KH. Ghozi dengan dunia sosio-kultural

A. Kostruksi Sosial Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA

1. Momen eksternalisasi Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA

Eksternalisasi adalah proses adaptasi manusia dengan sosio –kultural atau kegiatan manusia dalam rangka mengekspreskan diri manusia kedalam dunia mental atau fisik. Momen eksternalisasi Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani

a. Kenyataan Hidup Sehari-hari

Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA adalah pimpinan pondok pesantren besar di Madura yaitu Pondok Pesantren al-Amien Prenduan, beliau menggantikan sesepuhnya yang telah wafat. Kiprah Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA sebagai pemimpin pesantren dikenal sebagai pemimpin yang tegas, sosoknya dikenal sebagai pemimpin yang memiliki jiwa disiplin yang tinggi, seluruh waktunya telah diatur sebaik mungkin sehingga menjadi proses adaptasi diri beliuadengan lingkungan yang di tempatinya, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari hari beliau juga di kenal sebagai ahli hikmah, dimana Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA mengisi ceramah-ceramah yang telah dijadwalkan rutin, tausiyah beliau menjadi penyemangat bagi santri-santrinya, waktu dalam kehidupan sehari-hari beliau banyak dihabiskan untuk kepentingan santri dan umat, seperti sholat berjamaah bersama para santri menjadi keseharian dari sosok Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA, Dalam kenyataan diatas terlihat (*par excellence)* yaitu suatu kenyataan yang menampilkan diri sebagai kenyataan, itulah kenyataan hidup sehari-hari, posisinya yang istimewa memberi hak kepadanya untuk diberi nama kenyataan utama (*paramount*)[140]

b. Adaptasi Diri Interaksi Sosial Sehari-hari

Kiai muda ini juga dikenal sebagai putra dari salah satu ulama kharismatik Madura yaitu KH. Moh. Tijani Jauhari MA yang mengharuskan diri beliau untuk siap bertatap muka dengan orang lain, disamping sebagai pengasuh pesantren, sebagaimana tradisi Madura ada istilah dimasyarakat yang dikenal dengan " *Nyabis Ka Dhelem*"[141] dimana masyarakat seperti wali santri, para alumni atau masyarakat luas bertamu kerumah beliau, yang mana menghasilkan interaksi tatap muka dengan orang lain. Dalam proses tatap muka tersebut KH. Moh. Tijani Jauhari MA memahami bahwa tatap muka beliau dengan orang lain dianggap beliau sebagai sesuatu yang khas yang bisa beliau pahami sebagai proses adaptasi

[140] Peter L Berger& Thomas Luckman *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang sosiologi pengetahuan*.30

[141]Sebuah kalimat dalam bahasa Madura yang memiliki arti "sowan kekediaman kiai"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri beliau dalam interaksi sosial sehari-hari, dimana beliau bertemu dengan bermacam-macam tamu dari berbagai macam daerah baik nasional maupun internasional, maka adaptasi diri beliau tampak dengan sosio-kultural tersebut

Seperti dikatakan Peter L berger " dalam situasi tatap muka orang lain dihadirkan kepada saya dalam suatu saat-kini *(Present*) yang jelas sekali bagi kami berdua, akibatnya ada pertukaran terus menerus antara penampilan (*expressivity)* saya dan penampilan dia, saya liat dia tersenyum maka dia tersenyum, lalu bereaksi terhadap kerutan dahi saya dengan berhenti tersenyum kemudian saya tersenyum lagi ketika dia tersenyum.[142]

c. Sosial *Stock of Knowledge*

Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA Lahir di makkah pada tanggal 1 Agustus 1975 masa kecil beliau banyak di habiskan di makkah almukarramah, dalam momen eksternalisasi melalui stock of knowledge beliau di awali dari latar belakang pendidikan beliau, sekolah dasar beliau di sekolah Shalahuddin Al-ayyubi Makkah, kemudian ia melanjutkan ke madrasah Tsanawiyah Assyaimah makkah baru ketika menginjak masa aliyah beliau pulang ketanah air, pendidikan madrasah Aliyah beliau habiskan di dua tempat yaitu di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan dan Kulliyatul Muallimien Gontor, pogram strata satu beliau di Al-Azhar Kairo Mesir, dan melanjutkan program S2 di universitas Amdur Sudan, demikian

[142] Peter L Berger& Thomas Luckman *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang sosiologi pengetahuan*.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula program S3 nya beliau habiskan di Universitas Amdur Sudan juga, dari latar belakang pendidikan beliau, tentu sangat mudah bagi diri beliau beradaptasi dengan lingungan sosio-kultural TMI Al-Amien Prenduan yang dipimpinnya saat ini, penerapan bahasa arab dan bahasa inggeris yang di wajibkan kepada para santri dalam percakapan sehari-hari sudah menjadi kebiasaan beliau ketika menempuh berbagai pendidikan sebelumnya.

2. Momen Objektivasi Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA

Objektivasi adalah proses interaksi diri dengan dunia sosio-kultural, yaitu hasil yang diperoleh dari proses eksternalisasi diri manusia. Dalam objektivasi seakan-akan terdapat dua realitas diri yang subjektif dan yang berada diluar diri yang objektif. Semua kegiatan manusia bisa mengalami proses pembiasaan[143]. Dalam kenyataan objektif terdapat pelembagaan yang dibangun atas dasar habitulasi (Kebiasaan) dimana kegiatan selalu di ulan-ulang sehingga telihatan kebiasaan yang terus menerus terjadi. Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA menganggap bahwa kegiatan kaderisasi mubalig seperti muhadharoh (latihan pidato adalah tradisi melatih skill dan sebagai latihan menjadi mubalig) yaitu kegiatan utama yang menjadi kebiasaan atau tradisi di Al-Amien Prenduan, sehingga masyarakatpun mengenal Al-Amien Prenduan sebagai pesantren yang melatih *public speaking* yang baik, kenyataan objektif tersebut terus dikembangkan Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA, bahkan dalam interaksinya dengan sosio-kultural guna mengembangkan

[143] Peter L Berger& Thomas Luckman *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang sosiologi pengetahuan*.72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan pelembagaan beliau berinteraksi dengan mubalig terkenal yang juga adik kelas beliau ketika di mesir yaitu Ustad Abdul Shomad, beliau mengundang Ustad Abdul Shomad ke Al-Amien Prenduan guna memantapkan santri-santrinya untuk terus berlatih mengembangkan potensi seperti kemampuan bertablig dengan baik. Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani apa yang dilakukan dalam mengembangkan kaderisasi mubalig sesuai dengan hasil eksternalisasi yang adat

1. Momen Internalisasi Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA

Internalisasi merupakan momen identifikasi diri dalam penyerapan kembali realitas obyektif. Dalam momen ini terjadi proses penting, yaitu sosialisasi. Individu dikatakan oleh Berger dan Luckmann mengalami dua proses sosialisasi: pertama, sosialisasi primer dan kedua, sosialisasi sekunder. Sosialisasi primer dialami individu dalam masa kanak-kanak, yang dengan itu ia menjadi anggota masyarakat. Sedangkan sosialisasi sekunder adalah proses lanjutan yang mengimbas individu yang sudah disosialisasikan itu ke dalam sektor-sektor baru dalam dunia obyektif masyarakatnya[144]

Dalam proses identifikasi diri secara primier, Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA bisa dilihat dari faktor keluarga, ataupun dari latar belakang pendidikan, jika dilihat dari latar belakang keluaraga beliau adalah cucu KH. Imam Zarkasyi (salah satu pendiri pondok modern Gontor), dan beliau

[144] 6 Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah putra dari salah satu ulama kharismatik Madura KH. Moh.Tijani Jauhari MA. Latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah Doktor, menunjukkan kredibilitas beliau yang bukan hanya menopang nama besar keluarganya namun beliau juga memiliki integritas dalam mengkader santri-santrinya menjadi mubalig. Proses identifikasi diri Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA secara sekunder adalah organisasi dan masyarakat dimana ia tinggal, dalam organisasi beliau dikenal sebagai ketua MIUMI Jawa Timur (Majlis Intelektual Ulama Muslim Indonesia), Dewan Pertimbangan Syariah BPRS (Bank Pembiyaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Sumenep, dan Muqaddam Tarekat Tijaniyah, dan ditempat beliau tinggal identifikasi diri beliau adalah seorang pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang menjadi tokoh sentral dalam proses kaderisasi mubalig di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

B. Kostruksi Sosial Dr. KH. Ghozi Mubarak MA

1. **Momen eksternalisasi Dr. KH. Ghozi Mubarak MA**

Eksternalisasi adalah proses adaptasi manusia dengan sosio –kultural atau kegiatan manusia dalam rangka mengekspreskan diri manusia kedalam dunia mental atau fisik. Momen eksternalisasi Dr. KH. Ghozi Mubarak MA

a. Kenyataan hidup sehari-hari

Dr. KH. Ghozi Mubarak MA adalah wakil pimpinan pondok pesantren besar di Madura yaitu pondok pesantren Al-Amien Prenduan, beliau adalah putra sulung pendiri TMI (Tarbiayatul muallimien Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamiyah) Al-Amien Prenduan yang tidak lain adalah KH. Moh. Idris Jauhari, sebagai wakil pimpinan beliau dikenal sebagai pemimpin yang lembut, intelek, sosoknya dikenal sebagai pemimpin yang memiliki jiwa tawadhu', dengan kemampuan *public speaking* yang menarik dikalangan santri, hampir sama dengan seluruh waktunya telah diatur sebaik mungkin sehingga menjadi proses adaptasi diri beliau dengan lingkungan pesantren, Dr. KH. Ghozi Mubarak MA dalam kehidupan sehari hari beliau juga di kenal sebagai mubalig, dimana beliau juga di undang mengisi acara acara di masyarakat, seperti acara *isro' miroj* maupun acara besar lainnya proses inilah yang menjadi bentuk adaptasi diri beliau dengan sosio-kulturalnya.

b. Adaptasi diri Interaksi sosial sehari-hari

proses adaptasi diri Dr. KH. Ghozi Mubarak MA dalam interaksi sosial sehari-hari, dimana beliau menjadi *leader* dikalangan santri yang dariberasal dari berbagai elemen masyarakat dan dari daerah yang berbeda-beda, beliau tidak canggung untuk memahami santrinya yang tentu saja memiliki tradisi yang berbeda dengan lingkungan pesantren, sosoknya dikenal ramah dalam bertatap muka sosial dengan santri, karakternya yang kalem tapi penuh makna menjadikan beliau memiliki kemampuan beradaptasi yang cepat diterima dikalangan santri, beliau memahami teks-teks pemaknaan kaderisasi mubalig yang telah dirintis pengasuh sebelumnya untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sosial Stock of Knowledge (Bahasa dan pengetahuan dalam sehari-hari)

Kiai muda ini lahir di Sumenep pada tanggal 3 Mei 1980 masa kecil beliau banyak di habiskan bersama ayahanda tercinta tokoh dan ulama Madura yang sangat dicintai santri dan masyrakatnya, dalam momen eksternalisasi melalui *stock of knowledge* beliau di awali dari latar belakang pendidikan beliau, sekolah dasar beliau di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Amien, kemudian Madrasah Tsanawiyah beliau di habiskan di ma'had Tahfidz Al-Amien Prenduan, Madrasah Aliyah di TMI Al-Amien Prenduan, Strata satu beliau Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Jogjakarta, dan melanjutkan ke pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta, dan program doktoralnya beliau tamatkan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pengetahuan beliau inilah menjadi momen atau proses adaptadi diri beliau membangun kaderisasi mubalig yang handal di pesantrennya.

2. Momen Objektivasi Dr. KH. Ghozi Mubarak MA

Objektivasi adalah proses interaksi diri dengan dunia sosio-kultural, yaitu hasil yang diperoleh dari proses eksternalisasi diri manusia. Dalam objektivasi seakan-akan terdapat dua realitas diri yang subjektif dan yang berada diluar diri yang objektif. Semua kegiatan manusia bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami proses pembiasaan[145]. Dalam kenyataan objektif terdapat pelembagaan yang dibangun atas dasar habitulasi (Kebiasaan) dimana kegiatan selalu di ulan-ulang sehingga telihatan kebiasaan yang terus menerus terjadi. Dr. KH. Ghozi Mubarak MA menganggap bahwa kegiatan kaderisasi mubalig bisa dimasukkan ke program *catur jangka* yang memang menggodok khusus kadrisasi mubalig di pondok pesantren Al-Amien Prenduan, proses ini menjadi *habitulasi* atau kebiasaan yang berlangsung terus menerus , beliau berperan sebagai hasil dari eksternalisasi.

3. Momen Internalisasi Dr. KH. Ghozi Mubarak MA

Aspek yang terpenting dalam identifikasi diri adalah sosialisasi yang bisa dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur sosialisasi primier dan jalur sosialisasi sekunder.[146] Dalam proses identifikasi diri secara primier, Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA bisa dilihat dari faktor keluarga, ataupun dari latar belakang pendidikan, jika dilihat dari latar belakang keluaraga beliau adalah cucu KH. Imam Zarkasyi (salah satu pendiri pondok modern Gontor), dan beliau adalah putra dari salah satu ulama kharismatik Madura KH. Moh.Tijani Jauhari MA. Latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah Doktor, menunjukkan kredibilitas beliau yang bukan hanya menopang nama besar keluarganya namun beliau juga memiliki integritas dalam mengkader santri-santrinya menjadi mubalig. Proses identifikasi diri

[145] Peter L Berger& Thomas Luckman *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang sosiologi pengetahuan*.72

[146] Ali Maschan, Moesa. *Nasionalisme Kiai : Konstuksi Sosial Berbasis agama*.(Yogyakarta : LKiS,2007)276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr. KH. Ahmad Fauzi Tijani MA secara sekunder adalah organisasi dan masyarakat dimana ia tinggal, dalam organisasi beliau dikenal sebagai ketua MIUMI Jawa Timur (Majelis Intelektual Ulama Muslim Indonesia). Dewan Pertimbangan Syariah BPRS (Bank Pembiyaan Rakyat Syariah) Bhakti Sumekar Sumenep, dan Muqaddam Tarekat Tijaniyah, dan ditempat beliau tinggal identifikasi diri beliau adalah seorang pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang menjadi tokoh sentral dalam proses kaderisasi mubalig di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan.[147]

2. Konstruksi Sosial Pondok Pesantren Al-Amien (Prenduan Penyelenggara Kaderisasi Mubalig.

Teori konstruksi sosial yang dipopulerkan dan dijelaskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, dimana teori tersebut akan dijadikan acuan dalam melihat fenomena ini. Realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan[148].

a. Momen Eksternalisasi

Dalam proses adaptasi diri Pesantren dengan lingkungannya dimana pesantren di Madura pada umumnya bercorak salafiyah maka kehadiran

[147] Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), hal. 23-24
[148] Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), hal. 23-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren Al- Amien menjadi alternatif pilihan baru bagi masyarakat Madura dan masyarakat di daerah nusantara, pemahaman Pondok Pesantren Al-Amien terhadap teks-teks kehidupan terlihat dari visi misi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan itu sendiri yang berbunyi:

> Visi: semata mata untuk ibadah kepada Allah Swt, dan menghara ridhoNya (tercermin dalam sikap Tawadhu', tunduk dan patuh kepada Allah Swt) dan mengimplementasikan fungsi khalifah Allah di muka bumi (tercermin dalam sikap pro aktif, inovatif, dan kreatif, Misi : Mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya Khairo Ummah (Umat Terbaik) yang dikeluarkan untuk manusia.

Teks diatas dipahami lembaga pesantren Al-Amien prenduan sebagai bentuk adaptasi pesantren dengan masyarakatnya.kemudian ketaatan santri kepada Kiai menjadikan kaderisasi mubalig dapat berlangsung di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

b. Momen Objektivasi

Objektivasi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dapat deskripsikan bahwa pesantren ini terkenal dan disebar luaskan masyarakat dengan programnya yang bilingual, dengan prestasi yang sering diraih santri-santrinya seperti contohnya prestasi dalam bidang pidato (Tablig), pendapat masyarakat tersebutlah menjadi momen hasil dari eksternalisasi pesantren dengan sosio-kulturalnya dan menjadi realitas objektif bagi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan proses interaksi yang terus menerus menjadi kebiasaan, sehingga proses kaderisasi mubalig secara objektif telah menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intersubjektif sekaligus menjadi anggapan objektif masyarakat dalam hal kelembagaan.

Proses objektivasi dalam kaderisasi mubalig dapat digambarkan sebagai berikut :

Pertama kaderisasi mubalig dianggap sesuai dengan visi misi Pesantren sehingga, pengkaderan mubalig menjadi suatu kewajiban yang harus terus dilakukan, dikembangkan sehingga menjadi realitas yang menjadikan Pesantren semakin berkembang.

Kedua kaderisasi mubalig dianggap menjadi ajang menyalurkan bakat santri dalam bertablig dan menjadi ajang pelatihan mental yang baik bagi santri karena dalam pelaksanaan kaderisasi mubalig santri dituntut percaya diri bertablig di depan umum dengan menggunakan tiga bahasa

c. Momen Internalisasi

Identifikasi sosio-kultural pondok pesantren Al- Amien Prenduan secara primier dapat dilihat dari ikatan keluarga besar alumni Al-Amien Prenduan (Ikbal), bahkan dalam proses kaderisasi mubalig peran serta ikatan keluarga besar alumni Al- Amien Prenduan (Ikbal) ini juga terasa dalam berbagai bentuk dukungan, sementara dalam latar belakang pendidikan para abituren Al-Amien Prenduan dikenal dengan berbagai latar belakang pendikan diantranya dari matrik guru terlihat pendiikan tertingginya daldari mulai tamatan pesantren sampai pendidikan terakhir tenaga didiknya adalah S3. Kemudian scara primier terlihat susunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi santri (ISMI) yang sangat telatih, sehingga program kaderisasi mubalig dari mulai persiapan, pelaksanaan maupunn proses akhir berjalan sebagaimana mestinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang ditemukan dilapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kiai memandang bahwa kaderisasi mubalig adalah hal penting karena sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yaitu mencetak kader-kader pemimpin ummat yang *mutafaqquh fiddien* . Kiai menunjuk bagian biro dakwah dan biro pendidikan untuk melaksanakan kaderisasi mubalig, Kiai juga menerima masukan-masukan dan melakukan diskusi untuk pengambangan kaderisasi mubalig.
2. Tahap pelaksanaan kaderisasi mubalig di pondok pesantren Al-amien Prenduan meliputi tiga tahapan kompetensi, yaitu pertama, kompetensi dasar seperti pelatihan karakter dan akhlak, penanaman nilai keimanan, dan paltihan nilai tawadhu, kedua kompetensi umum meliputi pelatihan tatacara berpidato dan pelatihan mental, ketiga kompetensi khusus meliputi keterampilan khusus berpidato, ketrampilan menjelaskan pidato dengan menarik dan menyenangkan.

B. Saran

1. Hendaknya penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh abituren keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam dari berbagai teori komunikasi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebaiknya penelitian bisa menjadi catatan kecil, bagaimana cara mengembangkan kaderisasi mubalig di pasantren, khususnya bagi pondok pesantren Al-Amien Prenduan.
3. Untuk Pembaca, penelitian ini diharapkan lebih semangat dalam latihan menjadi mubalig.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abduh Yamani, Muhammad. *Khadijah*. Depok: Pustaka Iman, 2007.

Abu Hamid Al-Ghozali, imam. *Bidayatul Hidayah Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi. Terj H.M Fadlil Said Annadwi*. Surabaya: Al-Hidayah, 1418.

Ahmad, Muhammad. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: Purtaka Setia, 1998.

Ahmad Saibani, Beni, and Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Ahnu Idris, Muhammad. "Dakwah PCNU Pamekasan Melalui Program Ngaji Kitab Kuning Di Radio Ralita FM Pamekasan Penguatan Paham Ahlusunnah Waljamaah An-Nahdliyyah." Tesis, Pascasarjana UIN Surabaya, 2018.

Al-hilali, Majdi. *Shuwar Marfudhah Ihdzardha Akhi Ad Dhaiyah Renungan Kader Dakwah 10 Potret Terlarang Bagi Da'I Terj, Muhammad Misbah Cet.1*. Jakarta: Amzah, 2013.

Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2017.

Ali Aziz, Moh. *Public Speaking Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah Cet II*. Surabaya: UIN Sunan ampel press, 2018.

———. *Teknik Khutbah Jumat Komunikatif*. Surabaya: UIN Sunan ampel Press, 2014.

Amien, Surahman, and Very Muhammadsyah Siregar. "Ilmu Dan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Makna Etimologis, Klasifikasi Dan Tafsirnya." *Jurnal Emperisma* 24, no. 1 (2015): 4.

At-Tabsyir, Adri Efferi. "Profesionalisasi Da'i Di Era Globalisasi." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budiman, Arya. *Tampil Memukai Dan Percaya Diri Menjadi Ahli Pidato Dan MC Tanpa Minder Dan Grogi Cet.I*. Yogyakarata: Araska, 2016.

Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televise Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L Berger Dan Thomas Luckman*. Yogyakarata: Kencana, Jakarta.

Burdah, Ibnu. *Melejitkan Kemapuan Bahasa Arab Aktif Melalui Strategi Debat. (Membangun Lingkungan Berbahasa Arab Aktif Dikampus, Sekolah, Dan Pesantren)*. Malang: Lisan Arobi, 2016.

Charles R. "Ngangikonstruksi Social Dalam Realitas Social." *ASE* 7, no. 2 (2011): 12.

Dhiauddin Rais, Muhammad. *Teori Politik Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

adz-dzakiey, Hamdani Bakran. *Prophetic Intelligence, Kecerdasan Kenabian Mengembalikan Kesehatan Ruhani*. Yogyakarata: Pustaka A-Furqon, 2006.

Effendi, Onong uchana. *Ilmu Komunikasi Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Endin Mujahidin, and Imam Zamroji. "Kaderisasi Ulama Dalam Konteks KH Ahmad Sanusi." *Jurnal PENAMAS* 31, no. 1 (2018): 4.

Fadholi Noer, M. "Menuntut Ilmu Sebagai Transformasi Perubahan Paradigma" 1, no. 1 (2014): 4.

Faiqoh. "Orientasi Pesantren Sidogiri." *Journal Edukasi* 10, no. 3 (2012): 5.

Fanani, Burhan. *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio & Televisi Cet.1*. Yogyakarata: Araska, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fatimatur Rusydiyah, Evi. "Konstruksi Social Analis Pemikiran Azyumardi Azra Jurnal Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 1 (2017): 15.

Ghony, M.Junaidi, and Fauzan Al-Manshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarata: Ar Ruzz Media, 2012.

hafiduddin, Didin. *Dakwah Actual*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.

Hefni, Moh. "Penerapan Total Institution Dipondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep." *Journal KARSA* 20, no. 1 (2012): 18.

Husaini, Murtadha. *Kode Etik Mubalig Tuntunan Dakwah Secara Islam*. Jakarta: Griya aksara Hikmah, 2011.

Idris Jauhari, Muhammad. *TMI Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Apa, Siapa, Kapan, Bagaimana Dan Mengapa. Cetakan Ke 6*. Sumenep: Mutiara Press, 2014.

Ihsan, Nur Hadi, and Muhammad Akrimul Hakim. *Profil Pondok Modern Darusalam Gontor*. Pondok Modern Gontor: Ponorogo: Darussalam Press, 2004.

Ismail, fatah. *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Ismail, Iriani. *Manajeman Sumber Daya Manusia*. Malang: Lembaga Penelitian Fakultas Pertanian UNIBRAW, 2010.

Junaidi, Kholid. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia." *Journal Istawa* 2, no. 1 (2016): 23.

K Khitti, Philip. *Histori of Arab*. Jakarta: Serambi Ilmu semesta, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasiram, Moh. *Metode Kuantitatif – Kualitatif Cetakan Ke II*. Malang: Uin Maliki Press, 2010.

Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Dizaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Kusnawan, Aep. "Dakwah Perspektif Tablig." *Jurnal Komunika* 1, no. 2 (2007): 6.

Kuswadi, Iwan. "Logika Kebahagiaan Mahasantri Di Pesantren Studi Kasus Di Kampus IDIA Prenduan Sumenep Madura." *Jurnal Al-Balagh* 2, no. 2 (2017): 16.

Little Jhon, Sthephen, and Karen A. Foss. *Teori Komunikasi Theories of Human Communication Terj. Muhammad Yusuf Hamdan Cet.9*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2012.

Manuaba, I. B. Putera. "Memahami Teori Konstruksi Sosial." *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Th XXI*, no. 3 (2008): 221–230.

Marzuki. "Meneladani Nabi Muhammad Saw Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal HUMANIKA* 8, no. 1 (2008): 15.

Mawidzah Hasanah, Abu Bakar. "Telaah Atas Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an Dan Al-Sunnah." *jurnal dialogia* 13, no. 1 (2015): 11.

Mohammed, Rosli. *Audit Komunikasi Pendekatan Dan Metode Asesmen System Informasi Komunikasi Dalam Organisasi Cet.1*. Jakarta: Prenada media grup, 2015.

Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan Ke 29*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mubarak, Ahmad. *Psikologi Dakwah Cara Berfikir Dan Merasa*. Malang: Madani Press, 2014.

Muhardisyah. "Etika Dalam Komunikasi." *Jurnal Peurawi* 1, no. 1 (2017): 23.

syaiful Muhtadi, Asep. *Sosiologi Dakwah*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2013.

Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.

Nanang, Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2000.

Nawawi, Hadari, and hadari Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1996.

Nofiard, Farid. "Kaderisasi Kepemimpinan Pembakal (Kepala Desa) Di Desa Hamalau Kabupaten Hulu Sungai Selatan." *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal* 2, no. 2 (2013).

Nur Hakim, Moh. *Sejarah Dan Peradaban Islam*. Malang: UMM Press, 2004.

Nur Nasution, Wahyudi, and Siti Halimah. "Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Membina Kepribadian Santri Dipesantren Pertanian Dan Kejuruan (PKK) Salman Alfarisi Keamatan Serbajadi." *Jurnal AT-Tazakki* 1, no. 1 (2017): 16.

Omar, Toha Yahya. *Islam Dan Dakwah*. Jakarta: Zakia Islami Press, 2004.

Parwadi, Redatin. "Kaderisasi Organisasi Dalam Perubahan." 12, no. 1 (2006): 12.

Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoretis Dan Praksis Cetakan Ke III*. Yogyakarata: Ar Ruzz Media, 2016.

Purwasito, Andik. *Komunikasi Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmawati, Rukhaini Fitri. “Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam.” *TADBIR* 1, no. 1 (2016): 5.

Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Ridho, Moch. Taufiq. “Sistem Organisasi Santri Studi Kasus Di Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah.” *Jurnal PP* 1, no. 2 (2011): 5.

Sabila, Ami. “Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan.” *Jurnal Pesona* 1, no. 1 (2015).

Sadiah, Dewi. *Kajian Dakwah Multi Perspektif, Teori, Metodologi, Problem Dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Samsuriyanto. “Dakwah Moderat Yang Diwacanakan Oleh Dr (HC). KH. Ahmad Mustofa Bisri Di Dunia Virtual,” 2018.

Shariati, Ali. *Tugas Cendikiawan Muslim*. Jakarta: Raja Grapindo Persada Cet kedua, 1996.

Shodiqin, Asep. “Reposisi Mubaligh: Dari ‘Personal’ Menuju ‘Agent of Change’ 370 Ilmu Dakwah: Academic.” *Journal for Homiletic Studies* 6, no. 2 (2012): 12.

Suardi. “Urgensi Retorika Dalam Perspektif Islam Dan Presepsi Masyarakat.” *Jurnal Pemikiran Islam* 41, no. 2 (2017): 17.

Sudikin, Basrowi. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia, 2002.

Suprihatin, Budhi Setiawan, and Atikah Anindyarini. “Kemampuan Menulis Teks Pidato . Studi Kasus SMA Muhammadiyah I Karang Anyar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BASASTRA." *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 5, no. 2 (2017): 8.

Syafiuddin, M.syekh Ikhsan. "Waris Lotre Perspektif Teori Konstruksi Social (Studi Atas Pembagian Waris Dengan Lotre Di Masyarakat Muslim Tughur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri." Tesis, n.d.

Taufik, Ahmad, and Rohmadi Muhammad. *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2001.

Turhan Yani, Nuning Hadi W.M. "Pandangan Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Terhadap Pandangam Hizbut Tahrir Indonesia Tentang Pancasila." *Journal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2017): 12.

Ungusari, Erlisia. "Kejujuran Dan Ketidakjujuran Akademik Pada Siswa SMA Yang Berbasis Agama Saat Situasi Mengerjakan Ujian." Fakultas Psikologi, 2015.

W Creswell, Jhon. *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed.Terj. Ahmad Fawaid.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Wachid B.S, Abdul. "Kepenyairan A. Mustofa Bisri Dari Ajaran Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal ISANIA* 13, no. 1 (2008): 15.

Ya'qub, hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1996.

yunus, Mahmud. *Kamus Aarab Indonesia*. Jakarta: Wadzuryah, 1989.

Zaini, Ahmad. "Analisis Metode Ceramah Mamah Dedeh Dalam Acara Mamah Dan Aa Beraksi Di Indosiar." *Jurnal At-Tabsyir* 4, no. 2 (2016): 25.

fikri zuhriyah, Luluk. *Public Speaking Cet.1*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014.

(N.d.).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id